

**STRATEGI TA'MIR MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI  
NGALIYAN SEMARANG DALAM PENINGKATAN JUMLAH  
JAMAAH MAJELIS TAKLIM MUQORROBIN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

May Linda

1501036051

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

---

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 ( Lima ) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

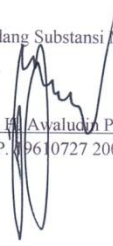
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : May Linda  
NIM : 1501036051  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin**


Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

  
Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

Semarang, 10 Juli 2019  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

  
Abdul Ghoni, M. Ag  
NIP. 1977070 9200501 1 003

SKRIPSI


STRATEGI TAKMIR MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIHAN SEMARANG  
DALAM PENINGKATAN JUMLAH JAMA'AH MAJELIS TAKLIM MUQORROBIN

Disusun Oleh:  
May Linda  
1501036051

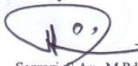
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001


Penguji III

  
Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19700605 199803 1 004

Pembimbing I

  
Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.  
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji IV

  
Dedy Susanto, S.Sos. I, M. S. I.  
NIP. 1981051 4200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing II

  
Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP. 19770709 200501 1 003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 31 Juli 2019



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Juli 2019



May Linda  
1501036051

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Robbil Alamin. Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas nikmat Iman, Islam, dan Ihsan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, sahabat dan seluruh umatnya dengan harapan semoga kita selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti.

Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak mudah. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Walaupun banyak halangan dan rintangan tetapi penulis yakin sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian penulis sangat menyadari bahwa hal tersebut tidak akan terwujud dengan baik manakala tidak ada bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terimakasih secara tulus kepada:

1. Rektor UIN Walisongo dan LP2M UIN Walisongo yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menghidupkan gairah keilmuan di UIN.

2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, LC., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan selaku dosen pembimbing I dan dosen wali studi yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan pengarahan dari semester satu hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Jurusan dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Abdul Ghoni, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Pengajar dan staff karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Ketua Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang: Bapak K.H. Amin Farih, M. Ag.
7. Pengurus Majelis Taklim Muqorrobin: Ibu Hj. Futi Abdul Fatah, selaku ketua Majelis Taklim Muqorrobin.
8. Bapak dan Ibu saya, Bapak Sunardi (Alm) dan Ibu Khaeriyah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta doa disetiap langkah perjalanan hidupku. Tiada kata yang dapat

penulis berikan kecuali hanya sebatas doa semoga kedua orang tuaku selalu diberi kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

9. Kakak saya Ahmad Saeful yang selalu memberi motivasi ketika adeknya sedang menulis skripsi semoga apa yang dicita-citakan bisa terwujud. Saya sebagai adek hanya bisa memberikan doa dan dukungan.
10. Teman-teman MD angkatan 2015 khususnya MD B 2015 yang telah berjuang bersama dan saling memberi semangat selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
11. Keluarga Kos Pak Kuat (Imelda, Risma, Nailin, Sindi, April, Mak zaki, Ani, Fitri dan yang lainnya) dan Kos Assifa (Mba Devi dan Nurma) yang telah membantu dan menghibur dalam keadaan pusing dengan canda tawa untuk penulis.
12. Sahabat-sahabat saya: Slenteng Squad (Amelya, Anisah, Aida, Dewi, Ike) dan Cemimik Squad (Enggy, Esti, Firda, Iza, dan Sindi) yang selalu memberi semangat, selalu membantu dan menghibur dalam keadaan pusing dengan canda tawa untuk penulis.
13. Keluarga kecil posko 104 KKN Reguler 71 UIN Walisongo Semarang yang mengajarkan arti semangat kebersamaan selama 45 hari mengabdikan diri di masyarakat Desa Tugu Karanganyar Demak.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal yang saleh dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, karenanya kritik dan saran sangat saya harapkan demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitain berikutnya. Semoga serangkai buah pikir sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, amin.

Semarang, 06 Juli 2019

Penulis,

**May Linda**

NIM. 1501036051



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan mendukungku. Terkhusus kepada almamater tercinta jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tempat menimba ilmu dan pengalaman. Kedua orang tua saya Bapak Sunardi (Alm) dan Ibu Khaeriyah yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan untuk kedua orang tua saya. Kakak saya Ahmad Saeful yang selalu memberi motivasi. Semua keluarga besar saya, teman seperjuangan kelas MD-B angkatan tahun 2015 yang selalu memotivasi dan membantu saya.

## **MOTTO**

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S At-Taubat ayat 18).

## ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh May Linda (1501036051) dengan judul: **Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin**. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah Jamaah Majelis Ta'lim Muqorrobin.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Takmir dan pengurus majelis taklim muqorrobin di Masjid al-Azhar dan sumber data sekunder diperoleh dari data pendukung terkait dengan dokumen-dokumen masjid al-Azhar dan majelis taklim muqorrobin, dan foto-foto yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian majelis taklim muqorrobin melalui beberapa langkah strategi, yaitu: a) Melalui Program Kegiatan, yaitu : Kegiatan ibadah sosial diantaranya : 1) Melalui Kegiatan Amaliyah, 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, 3) Memperingati Hari Raya Idul Adha. Kegiatan Pendidikan diantaranya : 1) Melalui pembacaan surat-surat al-Qur'an, 2) Yasin dan Tahlil, 3) Bacaan Diba' 4) BTA (Belajar Tulis al-Qur'an), 5) Ceramah, b) Melalui Media Massa, yaitu: Media Cetak dan Media Sosial, c) Melalui Sebar Proposal, d) Melalui Motivasi Kesadaran kepada Jamaah. Faktor Pendukung: 1) Motivasi dan pengertian yang diberikan takmir kepada pengurus majelis dan ibu-ibu jamaah dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara kegiatan majelis taklim. 2) Hubungan antara takmir masjid, pengurus majelis taklim dan jamaah ibu-ibu dalam membantu kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan majelis, baik memberikan sebuah gagasan (pikiran) maupun tenaga. 3) Kerjasama antar pengurus yang baik dalam mengkoordinasikan kegiatan kepada

jamaah ibu-ibu. 4) Dukungan dari masyarakat dan ustadz ustadzah yang domisili di sekitar masjid al-Azhar dalam proses kemajuan kegiatan keagamaan yang ada di wilayah masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. 5) Berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh takmir dan pengurus majelis menjadikan bertambahnya semangat jamaah ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis, karena kegiatan yang diadakan sangat bervariasi dan tidak monoton. Faktor Penghambat: 1) Keterbatasan waktu karena banyak ibu-ibu yang sibuk sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam membagi waktu dengan kegiatan di rumah. 2) Faktor usia yang mungkin sudah tidak sekuat masa mudanya yang mengeluhkan akan jarak dari rumah ke masjid untuk wilayah permata puri bawah. 3) Kepribadian jamaah dalam memahami dan mengikuti kegiatan keagamaan. 4) Kondisi atau keadaan cuaca yang kurang mendukung.

**Kata kunci: Strategi, Takmir Masjid, Majelis Taklim Muqorrobin**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian .....	19
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>29</b>
A. Masjid .....	29
1. Pengertian Masjid.....	29
2. Fungsi Masjid dan Peranan Masjid .....	31
3. Visi Misi dan Tujuan Masjid.....	38
B. Strategi Takmir .....	40

1. Pengertian Strategi .....	40
2. Jenis-jenis Strategi.....	42
3. Fungsi Strategi Organisasi .....	44
4. Pengertian Takmir Masjid.....	45
5. Tugas dan Tanggung jawab Takmir Masjid.....	47
C. Majelis Taklim.....	48
1. Pengertian Majelis Taklim .....	48
2. Fungsi Majelis Taklim .....	50
3. Peranan Majelis Taklim .....	51
<b>BAB III HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Profil Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang .....	53
B. Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin.....	71
C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	102
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID AL- AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG DALAM PENINGKATAN JUMLAH JAMAAH PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM MUQORROBIN .....</b>	<b>106</b>
A. Analisis Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin.....	106

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin.....	123
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	132
C. Penutup .....	132

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Pengurus Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.....	59
Tabel 2. Program Kerja Masing-masing Devisi Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.....	60
Tabel 3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Muqorrobin .....	73
Tabel 4. Program Kerja Majelis Taklim Muqorrobin .....	74
Tabel 5. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin .....	79
Tabel 6. Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin.....	83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama universal ditakdirkan sesuai dengan tuntunan tempat dan zaman. Dirinya sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Di dalam Islam tersedia prinsip-prinsip dasar kesempurnaan dimana prinsipnya yang tidak akan mengalami perubahan sedikitpun sepanjang sejarah umat islam (Ayub, dkk, 1996: 13). Sebagai bukti bahwa Nabi Muhammad Saw telah menjelaskan segala apa yang diperlukan manusia dalam ibadah, mu'amalah dan kehidupan mereka, yaitu firman Allah Swt :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

*Artinya: "Pada hari ini, telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu." (QS. Al-Maidah: 3) (Al-Utsaimin, 2007: 12).*

Dalam menjalankan ibadahnya umat islam mempunyai masjid. Jika ditinjau dengan lebih mudah, terlihat peranan masjid mulai tergeser dari kedudukan semula, yakni masjid sebagai tiang utama agama islam sebagai sarana utama untuk keagamaan, dan masjid sebagai tempat yang paling berkompeten dalam menentukan tegak dan semaraknya agama islam. Di masjidlah umat islam bersujud mendekati diri kepada sang khalik. Di masjid pula

berpusat segala masalah yang mempunyai relevansi dengan hidup dan kehidupan umat islam (Ayub, dkk, 1996: 13).

Umat Islam menjadi masyarakat yang berkasih sayang diantara mereka, memberikan manfaat kepada umat dan makhluk lain, melindungi harta, jiwa, keturunan, kehormatan. Mereka bersatu padu, berfikir, membantu yang lemah, memerangi kemiskinan, memerangi kezaliman, menghilangkan praktek ketidakadilan dan pemborosan lainnya. Dalam menumbuhkan situasi masyarakat *marhamah* seperti itu masjid memiliki peranan yang sangat dominan. Mengenai peranan masjid ini, para tokoh agama memberikan pendapatnya. Antara lain M. Natsir (1987) tokoh panutan umat berkaliber internasional berpendapat:

*Masjid adalah lembaga Risallah lembaga penyusunan jamaah mu'minin yang dalam kasih cintanya antara satu dengan yang lain ibarat badan yang satu yang bisa salah satu dari anggotanya mengadukan halnya, seluruh anggota badan itu berhamburan, bersiap sedia untuk melindungi dan mempertahankannya. Masjid adalah lembaga Risallah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khaliq, umat yang beramal sholeh dalam kehidupan masyarakat umat yang berwatak, berakhlak teguh. (M. Natsir, hal 87)*

Kata “masjid” berasal dari bahasa Arab yang dipinjam dari bahasa Aramaika berarti tempat atau rumah ibadah, dari kata dasar “*sajada*” yang berarti tempat bersujud. Sejak abad ke-7, dimana islam dan bahasa Arab berkembang pesat, kata masjid lebih spesifik merujuk pada rumah ibadah Muslim. Perkembangan masjid sejalan

dengan perkembangan islam itu sendiri. Dari yang semula sangat sederhana, tak beratap, siapa pun boleh masuk termasuk unta, sampai menjadi tempat yang sakral, alas kaki harus dilepas, menjadi bangunan megah penuh ornamen. Di beberapa tempat masjid terasosiasi dengan kerajaan / pemerintah dan di tempat lain ada yang eksklusif Muslim yang boleh masuk. (al-Makassary, dkk, 2011: 25).

Umat Islam ingin memiliki masjid yang bermanfaat, bukan hanya masjid yang digunakan sebagai tempat sujud, melainkan untuk segala kegiatan keagamaan seperti diskusi keagamaan, pendidikan keagamaan maupun kepentingan majelis yang lain. Masjid juga merupakan pusat kebudayaan/muamalat tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan beranekaragam Keadaan ini sudah terbukti mulai dari zaman Rasulullah sampai kemajuan politik dan gerakan Islam diberbagai negara saat ini.

Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah, salah satu sarana yang dibangun adalah masjid. Masjid menjadi *point of development*. Umat Islam ingin *manage* masjid yang berfungsi meningkatkan kehidupoan dan kualitas umat, umat Islam ingin masjid yang bermanfaat, umat Islam ingin masjid yang dilola secara efisien, dan profesional. Umat Islam ingin masjid yang sebagaimana peranannya pada zaman Rasulullah S.A.W. Masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan. Keadaan masjid inilah yang umat

idamkan sebagaimana dikemukakan oleh Dr. M. Natsir diatas, masjid yang membawa dan mengembangkan risalah. Untuk menjadikan eksistensinya sebagai tempat segala pusat kegiatan umat islam, masjid mempunyai strategi untuk merealisasikan kegiatan tersebut ( Harahap, 1993: 4-7).

Strategi dapat dipahami sebagai segala cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Jika strategi dikaitkan dengan dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dalam dakwah ialah siasat, taktik yang ditempuh dalam mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:59).

Masjid yang makmur, disamping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid, sebab mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktivitas yang menarik sehingga masyarakat datang memakmurkan masjid. Apabila kualitas jamaahnya rendah atau pas-pasan, tingkat kemajuan masjid pun biasanya jalan ditempat atau bergerak sangat lamban. Peningkatan kualitas jamaah ini menyangkut pemahaman dan penghayatan agama disatu pihak dan aspek pengalaman ajaran di pihak lain. Jadi di dalamnya tercakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), aspek amal (pengejewantahan) dalam

perspektif agama. Dengan kualitas jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun bisa berjalan seiring.

Takmir seharusnya bisa meningkatkan kualitas dari jamaahnya, dengan cara memberikan kajian-kajian kegiatan yang berkualitas. Program yang disusun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah yang berkualitas. Disini kesiapan pengurus masjid ditantang. Artinya, pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan, dan memiliki visi keislaman. Jika masjid hanya memiliki pengurus dengan kualitas pas-pasan, langkah pembenahan pertama tentu mengatrol bobot pengurus. Sebab, tanpa adanya kesiapan dari Takmir yang matang akan sangat sukar dalam menjalankan cita-cita yang besar tersebut.

Peningkatan kualitas jamaah juga bergantung pula pada jamaah itu sendiri. Kalau mereka tidak mau, tidak akan mungkin usaha itu berjalan dan terlaksana. Perbaikan kualitas merupakan satuan yang abstrak, tidak terlalu mudah diukur, memakan waktu (dan biaya) dalam proses pencapaiannya. Jadi, kesadaran para jamaah merupakan prasyarat yang tak bisa ditawar-tawar. Mereka harus merasa membutuhkan. Setelah kemauan dan kesadaran mereka tumbuh ini pun dirangsang oleh pengurus-pengurus mesti segera menyalurkan minat tersebut kedalam wadah yang tepat (Ayub, dkk, 1996: 126).

Umat Islam ingin *memanage* masjid yang berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat. Umat Islam ingin masjid yang dilola secara efisien, dan profesional. Umat Islam ingin masjid sebagaimana peranannya pada zaman Rasulullah SAW. Masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan (Harahap, 1993: 8).

Berbeda dengan pendapat M. Qurays Shihab masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, tetapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patah maka hakekatnya masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Masjid juga sebagai tempat ibadah dan pendidikan dalam arti luas (Suherman, 2012: 61).

Masjid Al-Azhar yang berada di Permata Puri Ngaliyan merupakan salah satu masjid yang ada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Masjid ini mempunyai bentuk bangunan berkarakter joglo jawa dengan memiliki tiga menara. Masjid tersebut dikelola oleh pengurus Takmir Masjid Al-Azhar yang dibentuk beberapa tahun sebelumnya (tahun 2006) seiring dengan pendirian masjid Al-Azhar (kecil) yang berlokasi di wilayah blok H (bagian belakang). Saat ini, masjid tersebut sudah tidak mencukupi untuk menampung jumlah jamaah, seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun jamaah semakin banyak yang kemudian dibangun Masjid baru di wilayah atas.

Kepengurusan masjid yang terstruktur dari awal pendirian masjid sampai sekarang mempunyai beberapa kegiatan yang

berdampak pada peningkatan jumlah jamaah sendiri, sehingga jumlah jamaah semakin terus meningkat dalam melaksanakan ibadah di masjid. Masjid ini memiliki beberapa kegiatan yang menjadikan masjid tersebut makmur, salah satunya pendidikan Islam berupa Paud KB-RA Al Azhar, Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA, Kajian Ahad Pagi, pengajian malam jum'at (dzikir dan Maulid Nabi beserta kultum), pengajian 2 lapanan (Majlis Taklim Dzikir dan Shalawat Nariyah), pengajian jum'at sore majelis ta'lim al-Azhar (khusus jamaah ibu-ibu), pengajian kamis sore majelis ta'lim muqorrobin (khusus jamaah ibu-ibu), pengajian akbar, tadarus di bulan Ramadhan, takbir keliling di Hari Raya, dan memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, jum'at berkah (bagi –bagi makanan ke warga). Sedekah Jum'at (Tempat Nasi Gratis) siapapun boleh mengambil siapapun boleh mengisi.

Masjid ini juga bekerjasama dengan salah satu lembaga Zakat yaitu Lazisma. Di Masjid Al-Azhar setiap musyawarah kegiatan keagamaan masjid, kepengurusannya tidak hanya para takmir masjid saja. Akan tetapi, para takmir mushola yang berada di wilayah permata puri tersebut juga ikut bergabung dalam musyawarah kegiatan keagamaan di masjid. Para Takmir mushola tersebut bukan hanya mengurus kegiatan keagamaan mushola masing-masing tetapi bersatu menjadi satu bersama takmir masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan tersebut. Sehingga hasil musyawarah para takmir dapat meningkatkan jumlah jamaah pada

kegiatan keagamaan di masjid dan berjalan dengan kesepakatan bersama. Salah satunya bentuk peningkatan jumlah jamaah pada kegiatan keagamaan di masjid al-Azhar pada kegiatan pengajian rutin jamaah khusus untuk kaum ibu-ibu, yaitu Majelis Ta'lim Muqorrobin yang mencakup bacaan Yasin, Tahlil dan Kultum beserta berbagai kegiatan keagamaan lain. Majelis Taklim ini juga mempunyai daya tarik bagi jamaahnya yaitu adanya kegiatan arisan. Jumlah jamaah dalam kegiatan majelis taklim muqorrobin pada tahun 2017 sekitar 55 jamaah, pada tahun 2018 mencapai sekitar 68 jamaah dan di tahun 2019 mencapai 85 jamaah. Peningkatan jamaah majelis taklim muqorrobin tersebut dari tahun 2017 sampai 2019 mencapai 64,7%. Majelis Ta'lim ini merupakan organisasi dakwah dan pengkajian keagamaan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan ibu-ibu terutama dalam bidang keagamaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini fokus pada : *Strategi Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin.*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah Jamaah pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin ?



2. Apa faktor pendukung dan penghambat Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah Jamaah Majelis Ta'lim Muqorrobin ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin capai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin ?
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin ?

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Secara teoritis, dengan penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat Semarang dan bagi pengurus takmir masjid agar dapat menarik simpati dan partisipasi jamaah dilingkungannya dalam Pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk para takmir masjid yang ada di Semarang khususnya Ngaliyan dan menjadikan pedoman bagi seluruh takmir masjid pada umumnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah :

*Pertama;* skripsi karya Lukman Hakim (2011) dengan judulnya “*Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*”. Dalam skripsinya yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan metode inview, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosiologis, yang dilakukan sesuatu itu diperoleh dengan cara mendatangi objek penelitian atau terlibat langsung dalam kegiatan objek penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya., khususnya Masjid Agung Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peranannya, antara lain: pertama, melakukan

pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kedua, melakukan proses kaderisasi anggota. Ketiga, membantu kegiatan penyelenggaraan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Keempat, melaksanakan aktifitas dakwah dan sosial. Kelima, berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Keenam, sebagai pusat informasi dan konseling remaja.

Tantangan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam menjalankan fungsi dan peranannya akan dipengaruhi berbagai hal, antara lain, pertama, modernitas dan globalisasi yang membawa nilai-nilai baru dapat mempengaruhi nilai-nilai baru dapat mempengaruhi perilaku, moralitas dan ideologi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Modernisasi misalnya, berdampak pada sikap individualisme dan persaingan ketat dalam mempertahankan hidup, yang pada sikap tertentu mempengaruhi sistem hubungan sosial. Tantangan kedua, untuk melaksanakan semua programnya RISMA JT memiliki sumber dana yang terbatas, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan program-program pemberdayaan umat. Tantangan ketiga, karena kesibukan pengurus dari masing-masing bidang, dapat berpengaruh pada pelaksanaan program-program kerja pemberdayaan umat.

*Kedua*, skripsi karya Tuti Haryati Ningsih (2017) dengan judulnya “*Peran Ta’mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*”. Dalam skripsinya penelitian ini bersifat

kualitatif deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian, dan penganalisaan. Penulis juga menggunakan kajian pustaka untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Ta'mir utama merupakan suatu kegiatan yang paling utama yang ada didalam masjid. Ada beberapa ta'mir utama yang ada di Masjid Besar Syuhada Lamgugob yaitu, sholat berjamaah, Pelaksanaan fardhu kifayah. Ta'mir penting adalah mengenai beberapa kegiatan yang paling menonjol yang dilaksanakan di masjid Syuhada Lamgugob seperti, Quis Ramadhan, sedekah makanan berbuka puasa dan tadarus Al-Qur'an, santunan kepada anak yatim dan penyaluran zakat Mal dan Zakat Fitrah, kegiatan pendidikan dan pengajaran Agama Islam meliputi : halaqah Magrib, halaqah subuh, Majelis Taklim Wanita, pelajaran seni baca Al-Qur'an, TPA/TPQ Al-Sa'adah. Ta'mir biasa adalah ta'mir yang ada juga ditemukan di beberapa masjid lainnya seperti, pelaksanaan Qur'ban, dalail Khairat, pelaksanaan Akad Nikah, peringatan Hari-hari Besar Islam.

Ada beberapa peran ta'mir dalam meningkatkan solidaritas masyarakat yaitu : membentuk pengurus yang baik dan handal dalam bidang keagamaan, ilmu pengetahuan, keorganisasian, serta mampu

bijaksana dalam menanggapi persoalan yang ada didalam masjid. Menjadikan masjid sebagai tempat bermusyawarah mencari solusi preblematika umat, seperti mengumpulkan dana untuk anak yatim, fakir miskin serta membagikan untuk orang yang berhak menerimanya. Dalam ranah keorganisasian pengurus selalu mengikut sertakan masyarakat dalam menyelesaikan problematika baik menyangkut masalah yang dihadapi oleh masyarakat Lamgugob. Dalam praktek keagamaan pengurus masjid selalu merangkul masyarakat Gampong Lamgugob agar mampu melaksanakan ajaran Islam secara kaffah.

Ta'mir Masjid Syuhada Lamgugob berperan dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan ibadah sosial, dan kegiatan pendidikan seperti santunan anak yatim, pelaksanaan qurban, perayaan hari-hari besar Islam, diskusi kagamaan, pengajian bagi anak-anak maupun orang dewasa sehingga bisa menumbuhkan rasa kepedulian, kesetiakawanan dan kebersamaan sesama jamaah masjid dan masyarakat.

*Ketiga:* skripsi karya Ardyan Syah Ratna Putra (2010) dengan judulnya "*Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid al-Aman Perumahan Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*". Dalam skripsinya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya (pada saat sekarang) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, dengan demikian, maka dengan konteks penelitian ini, sumber data utama yang peneliti gunakan adalah kata-kata atau tindakan, disamping juga menggunakan data tertulis seperti : dokumentasi, brosur, majalah, buku-buku dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan jamaah melalui aspek Idaroh merupakan tuntutan jamaah karena luasnya fungsi masjid, bukan sekedar tempat peribadatan saja, maka didalam kepengurusan ta'mir masjid dibutuhkan pengelolaan masjid yang lebih baik, dengan ini para pengurus memandang perlu mendirikan sebuah organisasi yayasan al-Aman didalam masjid al-Aman. Yayasan sebagai fasilitator bagi jamaah masjid al-Aman. Hal ini dapat dilihat bahwa kepengurusan yayasan dibuat dalam Majelis-Majlis yang menghidupkan kegiatan Jamaah dalam unit-unit yang dijalankan. Perkembangan jamaah melalui aspek Imaroh merupakan pengembangan program Jamaah yang dijelaskan oleh yayasan al-Aman untuk jamaah masjid al-Aman. Dalam rangka mensejahterakan jamaahnya dalam program kegiatan Jamaah. Seperti adanya Majelis Taklim yang mengeksetifkan program kegiatan Peribadatan, Majelis Pendidikan yaitu memberikan fasilitas bagi jamaah, Majelis pemuda, olah raga, dan seni, Majelis Usaha, ekonomi dan kesehatan, Majelis Humas dan publikasi, Majelis Sarana Prasarana dan Rumah tangga,

yang semua kegiatan yang dijalankan merupakan aplikasi dari pengembangan jamaah masjid al-Aman.

Perkembangan jamaah melalui aspek Ri'ayah merupakan pengembangan sarana, prasarana yang harus dipenuhi sesuai dengan pengembangan kapasitas lembaga maupun program-program Jamaah. Untuk membuat jamaah merasa nyaman menjadi jamaah masjid al-Aman.

Dari ketiga aspek inilah masjid al-Aman dapat mensejahterakan jamaah dan memakmurkan masjid. Dalam menarik simpati jamaah para pengelola membuat suatu kartu identitas Jamaah pengajian ahad pagi untuk menjadi jamaah masjid al-Aman, dalam rangka mempermudah untuk mengakses jamaah yang memerlukan bantuan, dengan tujuan masjid al-Aman dapat disejahterakan.

*Keempat:* skripsi karya Sutrisno (2017) dengan judulnya “*Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang*”. Dalam skripsinya peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan analisi induksi yaitu bertolak dari problem atau pertanyaan atau isu spesifik yang dijadikan fokus penelitian. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengembangkan deskriptif penelitiannya, sehingga dengan model analisis induksi tersebut konteknya akan lebih mudah dideskripsikan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa masjid Al-Amien merupakan masjid yang terletak di perumahan Graha Mukti Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang meliputi RW 23, 24, 25, dan 26. Ide pendirian masjid ini berawal dari keinginan warga Muslim yang berada di Perumahan Graha Mukti untuk memiliki tempat ibadah sendiri. Sebelum dibangun Masjid Al-Amien ukurannya sangat kecil dibandingkan dengan jumlah jamaah yang ada begitu pula dengan fasilitasnya yang kurang memadai dalam menunjang kegiatan ketakmiran terlihat saat datangnya bulan Ramadhan jamaahnya sampai berada diluar masjid baik di depan, sebelah utara dan selatan masjid. Berbeda dengan sekarang, Masjid Al-Amien memiliki kapasitas yang besar dengan daya tampung 600 jamaah begitu pula fasilitasnya yang sudah mumpuni dalam menunjang kegiatan ketakmiran.

Takmir masjid Al-Amien melakukan berbagai cara dalam pembangunan masjid. Adapun bentuk-bentuk upaya itu adalah : Melibatkan ummat dalam rangka penggalangan dana. Disamping bentuk partisipasi lain berupa sumbangan material, sumbangan tenaga, pemikiran dan tidak kalah pentingnya adalah doa dan strategi penggalangan dananya dilakukan melalui kelompok-kelompok majlis taklim, ketua RT/RW, dan remaja dilingkungan perumahan Graha Mukti melalui berbagai skema: Donatur tetap (dengan kartu donatur tetap bulanan dengan nominal sesuai dengan kesanggupan), Donatur sukarela (melalui kenclengan ditingkat RT masing-masing), Donatur



khusus (selektif), penyumbang material (pasir, semen, kricak, cat, dan lain sebagainya), Lelang komponen bangunan seperti lantai keramik, pintu, jendela, atab, teralis, dan sebagainya dan perantara penggali dana dari luar Graha Mukti (melalui instansi pemerintah daerah, swasta, pengusaha, dan donatur luar lainnya).

*Kelima:* skripsi karya Wahyu Panca Hidayat (2014) dengan judulnya “*Strategi Pengembangan Jama’ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sejak 2003-2013*”. Dalam skripsinya penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik sampling menggunakan *purposive* sampling. Instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan ta’mir Masjid Jogokariyan menyentuh 3 aspek spritual, sosial, dan ekonomi. Pelayanan spiritual ditunjukkan agar Jamaah merasa tenang dalam beribadah. Pelayanan ini banyak jenisnya, seperti penggantian sendal/sepatu yang hilang, pembagian sembako yang gratis setelah sholat subuh, sarapan bubur atau sekedar kopi, susu atau susu hangat setelah sholat subuh, berbagai jenis kajian dan lomba keaktifan jamaah dan hafalan surat khusus yang berhadiah umroh.

Pelayanan sosial bertujuan agar masyarakat beraktifitas di Masjid dan menjadikan Masjid sebagai pusat aktifitas masyarakat. Pelayanan sosial yang dilakukan ta'mir Masjid Jogokariyan meliputi relawan Masjid, mengadakan komunitas-komunitas, olahraga, penyembelihan hewan kurban, dan tim Bersih-bersih Masjid. Pelayanan ekonomi dilakukan agar msyarakat terutama yang menjadi jamaah rutin menjadi lebih sejahtera. Program pelayanan dibidang ekonomi ini meliputi pembagian beras, pasar murah, peminjaman modal, pengentasan hutang.

Faktor penghambat pengembangan Jamaah Masjid Jogokariyan berasal dari aspek historis dan ideologis. Aspek historis sangat berperan dalam menghambat peroses pengembangan Jamaah Masjid Jogokariyan karena dahulunya banyak warga Jogokariyan yang suka mabuk, judi dan bermain perempuan. Aspek Ideologis, banyaknya kaum abangan dan PKI beberapa puluh tahun lalu membuat pengembangan jamaah tersendat, meskipun demikian, hanya saja dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, aspek ideologis ini perlahan-lahan dapat dikikis oleh takmir Masjid Jogokariyan melalui metode silaturahmi door to door. Faktor pendorong pengembangan Jamaah Masjid Jogokariyan dikarenakan eksistensi pengajian yang digelar secara rutin oleh Pengurus Muhammadiyah ranting Karangkajen sebelum tahun 1996 menjadi tonggak awal dakwah di Jogokariyan. Tingginya partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program-program yang dibuat

takmir Masjid Jogokariyan. Program-program yang menyentuh aspek vital masyarakat menjadi daya tarik tersendiri.

Penelitian yang penulis lakukan ini terfokus pada strategi Ta'mir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin. Sehingga berbeda dengan penelitian yang lainnya.

## **E. Metode Penelitian**

Metode ilmiah adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan (Mulyana, 2004: 145).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015: 13). Dalam penelitian

ini peneliti tidak mewujudkan data yang diperoleh ke dalam bentuk angka, tetapi data-data penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Subagyo, 2011: 94).

## 2. Sumber Data dan Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada

objek penelitian yang berada di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa data dari perpustakaan, baik dalam bentuk buku, maupun jurnal dan lain sebagainya untuk membangun landasan teoritis sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik penggalan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan metode survei adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat, dan bebas dari response bias. Penggunaan metode observasi ini peneliti mengamati berbagai kegiatan yang diselenggarakan

oleh takmir masjid al-Azhar baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan tahunan seperti peringatan hari-hari besar Islam. Sehingga dapat menghayati dan mengamati bagaimana berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut dan bagaimana pula peningkatan peran serta jamaah dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim muqorrobin tersebut. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian yang cermat, dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden (Sangadji, 2010: 171-172). Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu triangulasi dengan data lain (Sarosa, 2012: 45).

Sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung-jawabkan sesuai dengan penelitian penulis yaitu Strategi Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri

Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin. Untuk keperluan tersebut peneliti akan menggunakan petunjuk umum yaitu mewawancarai ketua organisasi takmir masjid, dan sebagian jamaah yang ada di Permata Puri dengan menggunakan panduan wawancara terbuka yang dilakukan pada waktu pertemuan dalam pengajian majelis taklim muqorrobin yang dilaksanakan oleh takmir masjid, kemudian mewawancarai jamaah dan warga yang tinggal disekitar masjid mengenai pandangan dan peningkatan jumlah jamaah mereka terhadap pengajian majelis taklim muqorrobin yang ada di masjid (Sangadji, 2010: 172).

c. Dokumentasi

Secara umum peneliti akan mencari buku-buku yang berkaitan dengan manajemen pengurus masjid. Melalui studi dokumentasi ini bertujuan memperoleh data-data yang tidak bisa didapat dengan observasi, dan wawancara, melainkan hanya dapat diperoleh dengan beberapa gambaran yang berisikan tentang berbagai kegiatan pengajian majelis taklim muqorrobin yang diadakan di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2017: 244).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Pernyajian Data)

Penyajian Data adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan atau verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-



bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiono, 2017: 247-252).

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sebuah penelitian diperlukan sistematika penulisan agar lebih sistematis.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan pendahuluan menguraikan secara spesifik tentang gambaran umum dari latar belakang masalah yang berfungsi sebagai pengantar dalam pemahaman pembahasan berikutnya. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan

Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritis dan Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan karena didalam sub-sub judul yang ada di bab pertama ini orang sudah mengetahui kerangka penelitian ini.

## **BAB II      KERANGKA TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, yaitu mengenai strategi takmir, tugas dan tanggung jawab takmir masjid, pengertian masjid, fungsi masjid dan peranan masjid dalam masyarakat Islam, pengertian jamaah masjid, pembinaan jamaah masjid, peningkatan jumlah jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid pada masa Rasul. Dengan melihat dari berbagai sudut pandang tersebut, maka akan ketahu strategi takmir masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah dalam mengikuti salah satu kegiatan keagamaan pengajian majelis ta'lim muqorrobin sesuai dengan konteks yang sebenarnya masih ada pada takmir yang ada di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

## **BAB III     HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan Strategi Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Jumlah Jamaah Majelis Ta'lim Muqorrobin meliputi : profil mengenai masjid Al-Azhar

Permata Puri Ngaliyan, tujuan, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut. Serta mendeskripsikan sejarah berdirinya masjid Al-Azhar, Profil mengenai majelis ta'lim muqorrobin, tujuan, struktur kepengurusan, serta kegiatan apa saja yang dilaksanakan di pengajian majelis ta'lim muqorrobin. Dengan mengetahui profil serta kepengurusan masjid dan majelis ta'lim muqorrobin tersebut, maka akan dapat kita ketahui apakah takmir masjid tersebut menjalankan kegiatan masjid berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan jumlah jama'ah dalam mengikuti salah satu kegiatan keagamaan pengajian majelis ta'lim muqorrobin. Selain itu dapat diketahui, apakah penelitian ini benar-benar diteliti di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang analisa hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan, yang mencakup permasalahan yang sebelumnya ingin ditemukan jawabannya, yaitu mengenai Strategi Takmir dalam Upaya Peningkatan Peran Serta Jamaah dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisikan penutup yang didalamnya merupakan uraian dan kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran.

## **BAB II**

### **MASJID, STRATEGI TAKMIR DAN MAJELIS TAKLIM**

#### **A. Masjid**

##### **1. Pengertian Masjid**

Kata “masjid” berasal dari bahasa Arab yang dipinjam dari bahasa Aramaika berarti tempat atau rumah ibadah, dari kata dasar “sajada” yang berarti tempat bersujud. Sejak abad ke-7, dimana islam dan bahasa Arab berkembang pesat, kata ini lebih spesifik merujuk pada rumah ibadah Muslim. Perkembangan masjid sejalan dengan perkembangan islam itu sendiri. Dari yang semula sangat sederhana, tak beratap, siapa pun boleh masuk termasuk unta, sampai menjadi tempat yang sakral, alas kaki harus dilepas, menjadi bangunan megah penuh ornamen. Di beberapa tempat masjid terasosiasi dengan kerajaan /pemerintah dan di tempat lain ada yang eksklusif Muslim yang boleh masuk (al-Makassary, dkk, 2011: 25-26) (al-baqarah 2:114).

Sejak Rasulullah Saw., mengembangkan dakwah Islam pertama di Madinah, masjid telah dijadikan pusat gerakan dakwah Islam, sehingga berdirilah masjid Quba’ sebagai tempat pertama sekaligus simbol Dakwah Islam itu. Sehingga didirikan pula masjid kedua yang dekat dengan kediaman Rasulullah Saw., yang terkenal dengan Masjid Nabawi. Di masjid yang disebut terakhir inilah Rasulullah Saw, mengembangkan dakwah Islam

mulai membangun masyarakat Islam, menyatukan suku-suku yang berselisih terus-menerus, menuju masyarakat Islam yang lebih maju, bersatu dan sejahtera. Bangunan masjid yang sederhana, dibersihkan, diurus untuk lebih berfungsi, dijauhkan hewan yang akan mengotori Masjid, dijaga agar tetap bersih.

Awal pembangunan masjid sangat sederhana, hanya sebidang tanah yang dibatasi oleh batu-batu, sebagai tanda batas suci, kemudian diberi atap daun kurma, yang disangga dengan pohon-pohon kurma, dijalin dengan tali temali tradisional. Jadi dari sini dapat dijelaskan bahwa segala sesuatu tempat untuk bersujud dalam mendekati diri kepada Allah Swt adalah masjid (Sutarmadi, 2012: 12-13).

Sa'id Ibn Zubair mengatakan bahwa bumi sebagai tempat sujud (*al-masjid*) adalah kepunyaan Allah SWT maka tidak diperkenankan sujud kepada selainnya. Maka atas dasar pengertian masjid inilah kemudian Mohammad Natsir dalam buku "fiqhud Da'wah mengutarakan bahwa masjid merupakan lembaga risalah, tempat tercetaknya umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwanya dengan Khaliq (Ayub, dkk, 1996: 5).

Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah

masjid. Sehingga masjid menjadi point of development. Kita ingin memanager masjid yang berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, kita ingin masjid yang bermanfaat, kita ingin masjid yang dilola secara efisien, dan profesional. Kita ingin masjid yang sebagaimana peranannya pada zaman Rasulullah S.A.W. Masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan. Keadaan masjid inilah yang kita idamkan sebagaimana dikemukakan oleh Dr. M. Natsir, (1987, hal. 89) masjid yang membawa dan mengembangkan Risalah.

Demikianlah luasnya peranan masjid yang harus kita bangun. Suatu sasaran yang cukup berat tetapi sangat menentukan kualitas umat kita, kualitas masyarakat seluruhnya. Untuk mencapai target berat itu tentu semua ilmu dan potensi yang ada termasuk potensi intelektual harus dapat kita eksploitir untuk mencapai tujuan luhur itu (Harahap, 1993: 4-7).

## **2. Fungsi Masjid dan Peranan Masjid**

### **1.1. Fungsi Masjid**

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lain yang dianjurkan

dibaca di masjid sebagai bagian dari lafazh yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah (Ayub, dkk, 1996: 7).

Pada masa Nabi Muhammad, hasil studi Al-Qur'an menemukan lima jenis masjid dilihat dari sisi bentuk dan fungsi pertama, masjid yang disakralkan yaitu ka'bah dan Masjid Al-Haram (QS 2: 125); kedua, masjid universal yang bangunannya digunakan multi fungsi (QS 17: 1-7); ketiga, masjid yang digunakan untuk kelompok atau suku (QS, 9: 107-110); keempat, masjid yang digabungkan sebagai tempat peringatan (QS 18: 21); dan terakhir masjid tanpa bangunan, artinya sholat bisa dilakukan dimana saja (QS 7: 29) (al-Makassary, 2011: 25-26).

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus, mulai dari "penciutan" fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana terlihat ada kecenderungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Ia bukan saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari itu yaitu Pusat Kebudayaan atau Pusat Muamalat. Perkembangan ini sangat terlihat di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya maupun berbagai kota di luar negeri seperti USA, Eropah, Malaysia.



Saat ini kita lihat masjid bukan saja sebagai tempat shalat saja tetapi juga tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, pertokoan dan bahkan kegiatan beladiri, olahraga, kesenian, pernikahan, dan peresmian “*walimatul ursh*” . perkembangan ini sangat terasa dimasjid kawasan elit dan masjid kampus seperti di Pondok Indah, Sunda Kelapa, Tjut Meutiah (Jakarta), Masjid Jihad, Dirgantara (Medan), Masjid Kampus Salman ITB, Arif Rahman Hakim UI, IKIP, UGM, Universitas Padjajaran, USU, dan sebagainya (Harahap, 1993: 10).

Mengenai fungsi masjid ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat diantaranya : Ayub dalam bukunya. “Manajemen Masjid” berpendapat bahwa fungsi masjid diantaranya: 1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT, 2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf membersihkan diri, menggembleng bathin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian, 3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, 4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan, 5. Masjid adalah tempat membina keutuhan

ikatan jamaah dan kegotong royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama, 6. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan, 7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat, 8. Masjid sebagai tempat menghimpun dan membagikannya (Saerozi, 2016: 16-17).

## **1.2. Perananan Masjid dalam Masyarakat Islam**

Pada masa Nabi Muhammad, hasil studi al-Qur'an menemukan lima jenis masjid dilihat dari sisi bentuk dan fungsi. Pertama, masjid yang disakralkan yaitu Ka'bah dan Masjid al-Haram (QS 2:125); Kedua, masjid universal yang bangunannya digunakan multi fungsi (QS 17:1-7); Ketiga, masjid yang digunakan untuk kelompok atau suku (QS 9:107-110); Keempat, masjid yang digabungkan sebagai tempat peringatan (QS 18:21); dan terakhir masjid tanpa bangunan, artinya sholat bisa dilakukan di mana saja (QS 7:29).

Periode setelah Nabi Muhammad wafat, perkembangan masjid begitu pesat dari sisi kuantitas. Ada dua faktor utama, pertama bahwa pendirian masjid ini dianggap menjadi kewajiban moral penguasa. Karena itu pendirian masjid cukup masif sejalan dengan perluasan wilayah Islam. Hal itu sejalan dengan fungsi awal masjid

yang beragam, bisa terkait dengan fungsi administrasi pemerintahan, fungsi sosial, termasuk tempat menyusun strategi perang dan dakwah. Maka sejalan dengan perluasan wilayah, otomatis masjid akan didirikan. Dan yang kedua terkait dengan hadis yang menyatakan bahwa barang siapa yang mendirikan masjid, Allah akan mendirikan rumah untuknya di surga. Dua faktor ini membuat perkembangan jumlah masjid cukup masif. Misalnya, pada masa pemerintahan Umar bin Khatab saja, sekitar 4 ribu masjid didirikan di Jazirah Arab. Di Kota Kairo pada tahun 1012 terdapat minimal 800 masjid. Di Kota Damaskus sekitar abad ke 12 terdapat 241 masjid di dalam kota dan 148 masjid di luar kota (al-Makassary, 2011: 25).

Dilihat dari sisi jenis, pedersen menyebutkan setidaknya ada enam masjid yang berkembang di Timur Tengah. Pertama, masjid utama atau masjid besar yang biasanya ada di pusat pemerintahan dan dijadikan masjid resmi pemerintahan atau kerajaan. Penguasa baru biasanya akan membuat masjid baru atau merenovasi masjid utama. Kedua adalah masjid suku/daerah dan masjid kelompok/sekte. Pendirian masjid suku ini sejalan dengan perluasan wilayah dan tentunya di tiap wilayah menghendaki adanya masjid. Masjid kelompok/sekte berkembang sejalan dengan munculnya sekte dalam Islam. Ada masjid sekte

seperti Syiah dan Sunni. Dan adapula masjid yang berasosiasi pada mazhab fikih seperti Syafi'i dan Hambali. Ketiga, masjid yang merupakan memorial yang biasanya di adaptasi dari tempat sakral sebelum Islam. Keempat, masjid yang ada makamnya. Kelima, masjid yang didirikan atas inisiatif individu dan bukan pemimpin, dan terakhir adalah musalla yang berarti tempat shalat.

Semua jenis masjid ini kemudian tersebar ke seantero penjuru dunia sejalan dengan tersebarnya Islam. Adaptasi masjid pada nilai lokal membentuk keanekaragaman bentuk masjid. Bahkan para ahli memandang ada beberapa prototipe (kekhasan arsitektur) masjid, misalnya prototipe India, Jawa, dan Cina. Prototipe ini memperlihatkan bahwa Islamisasi mengalami proses adaptasi pada unsur lokal, dimana masjid pun mengalami proses tersebut.

Keenam jenis masjid yang disebutkan oleh pedersen diatas berkembang pula di Indonesia. Tipikal masjid utama ada tidak saja di tingkat nasional, tapi juga wilayah regional dan wilayah administrasi di bawahnya. Masjid nasional di representasikan oleh masjid Istiqlal. Tiap propinsi memiliki masjid raya, misalnya Masjid Raya Banda Aceh. Dan tiap kabupaten atau kota memiliki masjid yang agung, misalnya Masjid Agung Demak. Perubahan wilayah membuat status

masjid yang sama bisa berubah dari masjid agung ke masjid raya atau sebaliknya. Penelitian ini mengambil sampel tipikal masjid seperti yaitu masjid propinsi atau masjid kabupaten/kota.

Jenis masjid yang kedua yaitu masjid kedaerahan, sudah diwakili oleh adanya masjid yang mewakili suatu wilayah administratif dan masjid berbasis kesukuan tidak populer atau nyaris tidak ada. Selain itu banyak terdapat masjid komunitas, misalnya kompleks perumahan dan lembaga pendidikan. Masjid berbasis sekte atau kelompok keagamaan juga terdapat di Indonesia, misalnya masjid yang diasosiasikan sebagai masjid Ahmadiyah dan Masjid Muhammadiyah. Begitu pula jenis masjid lain, misalnya yang diinisiasi perorangan, seperti masjid kubah emas, masjid sekaligus makam, dan musalla, semua jenis ini tersebar di Indonesia (al-Makassary, 2011: 25-26).

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah saw, terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah* / khusus, seperti sholat tapi juga mempunyai peran sebagai berikut :

- a. Mendirikan benteng pertahanan.
- b. Mengajarkan dasar-dasar agama.

- c. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri kelompok orang Muhajirin dan Anshar.
- d. Masjid untuk kemaslahatan bersama (Ayub, dkk, 1996: 10).

### **3. Visi Misi dan Tujuan Masjid**

Visi, Misi, langkah strategis dan pengalaman empiris dalam pengelolaan masjid di Indonesia, merupakan hal yang penting dalam pembahasan manajemen masjid secara menyeluruh. Paling tidak ada empat belas materi pokok, yang harus dipelajari dalam manajemen masjid, yaitu meliputi *building managenemt*. Manajemen ibadah ritual, ibadah sosial, pendidikan, pengajian, keuangan, manajemen anggota jamaah, perpustakaan masjid, komunikasi antara pengurus dan anggota jamaah, manajemen pelatihan dimasjid, dan lain-lain.

#### **3.1 Visi Masjid**

Visi yang mantap dapat menarik umat Muslim ataupun anggota jamaah masjid bersedia berkorban membantu moral dan material untuk kepentingan masjid yang ada dilingkungannya. Dengan visi yang jelas dan terang, anggota jamaah masjid menjadi lebih yakin membela masjid dan mempertahankannya. Dalam berbagai seminar dan diskusi disepakati bahwa visi mengelola ataupun mengurus masjid bermakna,” menjadikan anggota jamaah masjid lebih bahagia dan sejahtera, dunia dan akhirat.”

Anggota jamaah masjid bila masuk masjid, untuk beribadah, membaca al-qur'an dan Hadis, berdzikir, bertasbih, bertahlil, bertahmid, dan mengikuti serta memperhatikan khutbah jumat, pengajian dan syarahan-syarahan, akan mendapatkan kebahagiaan itu. Diharapkan mereka kemudian memikirkan pelaksanaannya, memikirkan tentang dirinya kemudian diyakini kesemuanya itu untuk diamalkan (Sutarmadi, 2012: 25-26). Kemudian berkewajiban untuk memakmurkan dunia, yang memerlukan penanganan oleh manusia yang bertakwa, sebagaimana firman Allah Swt.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ  
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumuah [62]: 10).

### 3.2 Misi Masjid

Bila menekankan pada visi menjadikan jamaah masjid lebih bahagia dan sejahtera dunia akhirat, maka yang dirumuskan adalah

- a. Menjadikan anggota jamaah lebih menigkat iman dan takwanya serta berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan kecerdasan jamaah

- c. Meningkatkan silaturahmi jamaah antara sesamanya
- d. Meningkatkan ekonomi jamaah
- e. Menjadikan anggota jamaah lebih berbudaya dan berperadaban

### **3.3 Tujuan Masjid**

Tujuan Masjid yang harus dicapai oleh pengurus masjid adalah terbinanya umat islam yang beriman, berilmu, dan beramal sholih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaanya (Mardjoned, 2013: 106).

## **B. Strategi Ta'mir**

### **1. Pengertian Strategi**

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*stratego*" yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif (Arsyad, 2003; 26). Istilah strategi sering diidentikan dengan taktik yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*" (Adams, 1965; 1019). Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan (Susanto, 2014: 37).

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi; strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi. Dalam setiap kasus, organisasi itu telah membuat pilihan jelas



diantara pilihan yang bersaing tentang bagaimana cara terbaik untuk mengejar misinya. Mudahlah melihat ketiga strategi inti itu dapat diterjemahkan kedalam tujuan dan sasaran selama periode beberapa tahun. Apa yang tak mudah dilihat adalah berapa banyak usaha, percobaan, dan diskusi yang diperlukan untuk menemukan strategi yang berhasil ini. Keputusan strategis sifatnya fundamental, memberi arah, dan berorientasi masa depan. Sementara keputusan-keputusan strategis itu senantiasa memiliki implikasi jangka panjang. Perencanaan strategis menggariskan prioritas yang harus dicapai selama beberapa tahun berikutnya (Allison, 2005: 3-4).

Clauswitz menyatakan bahwa, strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancan peperangan. Istilah strategi digunakan pertama kali di dunia militer (Rachmat, 2014: 2).

Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy dalam Harvard Business Review* (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun Thompson dan Strikeland (2001) menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target) (Rachmat, 2014: 2).

Menurut Syahidin, makna strategi diarahkan pada upaya-upaya sistematis mencari jalan bagaimana mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai aset umat Islam yang dapat dirasakan manfaatnya khususnya bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan secara terus-menerus dengan berpedoman pada tuntunan syariat Islam dan tuntutan kebutuhan masyarakat muslim dewasa ini. Sementara itu Sudjana menyebutkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Merujuk pada pendapat sudjana ini, maka dalam konteks ini yang menjadi tujuan utamanya yaitu pengembangan karenanya hal ini disebut strategi pengembangan (Suherman, 2012: 68-69).

## **2. Jenis-jenis strategi**

Tidak ada klasifikasi strategi yang diterima secara umum. Penggolongan berikut ini diberikan untuk menjelaskan beberapa dimensi strategi :

### **a. Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkup**

Beberapa penulis mengacu hal ini sebagai strategi utama (*grand strategi*) atau strategi akar. Strategi dapat dirumuskan secara lebih sempit seperti strategi program. Strategi terinci dapat dirincikan untuk mengimplementasikan

strategi program, dan ini dapat dirancang sebagai sub strategi.

- b. Strategi dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan tingkat organisasi.

Di dalam sebuah organisasi terdiri atas sejumlah divisi, kita akan melihat sekurang-kurangnya dua tingkat, strategi kantor pusat dan strategi divisi. Jika yang disebut belakangan dikembangkan untuk mengejar yang terdahulu, ini dapat disebut sub strategi.

- c. Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi itu berkaitan dengan sumber material atau bukan material.

Kebanyakan strategi berkenaan dengan sumber yang bersifat fisik. Namun strategi dapat mengenai penggunaan tenaga manager, tenaga ilmunan dan lain-lain. Strategi dapat berkenaan dengan gaya manajemen, pola pikir, atau falsafah tentang hal-hal yang merupakan sikap suatu organisasi terhadap tanggung jawab sosial.

- d. Strategi dapat diklasifikasikan menurut tujuan dan atau fungsi.

Jadi strategi tersebut dibuat guna mencapai suatu tujuan dan fungsi. Dengan adanya tujuan dan fungsi maka strategi tersebut akan terarah dalam bukunya Steiner George A. & John B. Miner (1988: 18-19)

### 3. Fungsi Strategi Organisasi

Berdasarkan strategi hasil analisis yang dapat dipilih dan ditetapkan sebagai strategi organisasi adalah sebagai berikut:

a. Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) mendobrak penghalang, rintangan atau ancaman untuk mencapai keunggulan atau prestasi yang ditargetkan.

b. Strategi konserpatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah atau tindakan dengan cara yang sangat hati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.

c. Strategi Difensif (strategi bertahan)

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk memperhatikan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.

d. Strategi Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non profit lainnya yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.

e. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya di bidang tugas pokok masing-masing, sebagai keunggulan atau prestasi.

f. Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah atau tindakan berbeda dari strategi yang biasa dilakukan sebelumnya atau berbeda dari strategi yang dipergunakan organisasi profit lainnya di bidang pemerintahan dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.

g. Strategi Preventif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan dalam bukunya Hadari Nawawi (2003:176-177).

#### **4. Pengertian Ta'mir Masjid**

Takmir masjid merupakan pengurus yang membangun dan mengelola semua perawatan masjid serta pembinaan *ruhul islam*, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk *jama'ah imamah* diantara umat islam yang memiliki keterkaitan dengan masjid

untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jamaah dan menyemarakkan ajaran Islam (Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri, 2013: 99).

Biasanya Ta'mir Masjid terdiri dari beberapa orang, yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi (bagian-bagian), yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing. Dalam melaksanakan tugas, pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Dalam bekerja sama inilah diperlukan adanya keompakan, baik dalam melaksanakan program / kegiatan masjid maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerja sama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu-membahu. Tanpa pengurus masjid yang kompak, katakanlah ketua dan sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah

kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh (Ayub,dkk, 1996: 51).

Keberadaan ta'mir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyyah. Organisasi ta'mir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi, dan sebagainya (Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri, 2013:100).

## **5. Tugas dan Tanggung Jawab Ta'mir Masjid**

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang mudah. Tugas dan tanggungjawabnya cukup berat. Mereka tidak mempunyai gaji dan imbalan yang memadai, harus pula rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayai oleh jamaah, diharapkan pula dapat menunaikan tugas dengan baik dan bertanggungjawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.

### **a. Memelihara Masjid**

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti

pegeras suara, tikar, mimbar, tromol juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepatnya mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan dimasjid menjadi tugas dan tanggungjawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan sholat jum'at, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imannya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaannya. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai jangka panjang (Ayub, dkk, 1999: 42-43).

## C. Majelis Ta'lim

### 1. Pengertian Majelis Talim

Majelis ta'lim merupakan institusi pendidikan yang sangat populer di kalangan masyarakat muslim. Majelis ta'lim menempati tempat tersendiri di hati umat Islam, bahwa majelis



ta'lim diharapkan memberikan harapan dan peluang yang sangat potensial untuk membina, membangun dan memberdayakan umat Islam dalam berbagai aspeknya, khususnya dalam masalah pengetahuan keagamaan.

Kehadiran Majelis Taklim hadir dalam suka dan duka. Saat anggota majlis taklim mempunyai hajad, seperti khitanan, kelahiran, perkawinan, syukuran karena sesuatu nikmat yang diterima, maka secara bersama-sama saling memberikan bantuan dan dukungannya, sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing dengan tanpa paksaan, sehingga dapat berbagi kebahagiaan antara sesama anggota pengajian (Sutarmadi, 2012:74).

Majelis ta'lim juga merupakan salah satu wadah organisasi dakwah yang sudah ada sejak masa Rasulullah saw. Hanya saja istilah penamaannya berbeda dengan istilah yang ada di masa sekarang. Pada masa Rasulullah saw muncul berbagai jenis kelompok yang mengkaji Islam secara sukarela tanpa bayaran yang dengan *halaqah* (kelompok dakwah), *zawiyah* (pemahaman yang tasawuf), *al-kuttab* (mengajarkan al-Qur'an, fiqih, dan tauhid). Sedangkan majelis ta'lim yang ada sekarang ini, secara nasional idenya berasal dari pengajian rutin di masjid Istiqamah yang di kelola oleh K.H. Abdullah Syafi'ie. Sesuai dengan banyaknya jamaah yang hadir dalam setiap pengajian, lama kelamaan timbul ide untuk memunculkan identitas

tersendiri yang membedakan pengajian tersebut dengan pengajian umum biasa. Maka dinamakanlah pengajian tersebut dengan majelis ta'lim. Dengan meningkatnya eksentiasi gerakan dakwah yang dilakukan oleh majelis ta'lim secara berkesinambungan di seluruh Indonesia, membuat majelis ta'lim semakin dikenal oleh masyarakat sampai ke pelosok desa. Sehingga berdirilah majelis-majelis ta'lim yang bergerak untuk mewadahi pertemuan pengajian-pengajian dan peringatan hari besar umat Islam.

Sebagai lembaga sekaligus wadah pembinaan umat majelis ta'lim mempunyai beberapa fungsi diantaranya: 1) wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnyam, 2) wadah yang memberi peluang kepada jamaah untuk tukar menukar pikiran, berbagi pengalaman, dalam masalah keagamaan, 3) wadah yang dapat membina keakraban di antara sesama jamaahnya; dan 4) sebagai wadah informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama di kalangan umat.

## **2. Fungsi Majelis Ta'lim**

Sebagai lembaga dakwah sekaligus wadah pembinaan umat majelis ta'lim mempunyai beberapa fungsi di antaranya : 1) wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya; 2) wadah yang memberi peluang kepada jamaah untuk tukar-menukar pikiran, berbagi pengalaman, dalam masalah keagamaan; 3) wadah yang dapat membina keakraban di

antara sesama jamaahnya; dan 4) sebagai wadah informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama di kalangan umat (Dewan Redaksi Ensiklopedia, 1994: 120). Dengan demikian, fungsi dari majelis ta'lim adalah sebagai wadah untuk :

- a. Membina dan mengembangkan kehidupan beragama di masyarakat dan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.
- b. Sebagai wahana wisata rohani.
- c. Sebagai wadah silaturahmi, dan
- d. Sebagai medium penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka majelis ta'lim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus di pergunakan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat dari pengaruh-pengaruh negatif utamanya generasi muda dan remaja yang masih sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal. Di sinilah keberadaan masjid ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting, di samping pendidikan formal. Bila fungsi-fungsi majelis ta'lim tersebut berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mengalami suatu kehidupan yang penuh kedamaian.

### **3. Peranan Majelis Ta'lim**

Peranan Majelis Ta;lim dalam masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin adalah mengokohkan landasan hidup

manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniah, duniawi dan ukhrawi yang bersamaan, sesuai dengan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya (Arifin, 1991: 120).

Sedangkan Hasbullah memberikan rincian peranan majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara serta umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya (Hasbullah, 1996: 206).

### **BAB III**

## **PROFIL MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG DAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM MUQORROBIN**

### **A. Profil Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan**

#### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Azhar Permata Puri**

Masjid Al-Azhar yang berada di Permata Puri Ngaliyan merupakan salah satu masjid yang ada di Kota Semarang. Masjid ini mempunyai bentuk bangunan sangat sederhana berkarakter joglo jawa tanpa menara. Masjid tersebut dikelola oleh pengurus Takmir Masjid Al-Azhar yang dibentuk beberapa tahun sebelumnya (tahun 2006) seiring dengan pendirian masjid Al-Azhar (kecil) yang berlokasi di wilayah blok H (bagian belakang). Saat ini, masjid tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan jumlah jamaah. Berjalannya waktu dari tahun ke tahun jamaah semakin banyak, akhirnya dibuat Masjid baru di wilayah atas.

Kepengurusan masjid yang terstruktur dari awal pendirian masjid sampai sekarang mempunyai beberapa kegiatan yang berdampak pada peningkatan kesadaran jamaah sendiri, sehingga jumlah jamaah semakin terus meningkat dalam melaksanakan ibadah di masjid. Masjid ini memiliki beberapa kegiatan yang menjadikan masjid tersebut makmur, salah satunya pendidikan Islam berupa Paud KB-RA Al Azhar, Taman

Pendidikan Al-Qur'an TPA, Kajian Ahad Pagi, pengajian malam jum'at (dzikir dan Maulid Nabi beserta kultum), pengajian 2 lapanan (Majlis Taklim Dzikir dan Shalawat Nariyah), pengajian jum'at sore (khusus jamaah ibu-ibu), pengajian majelis taklim muqorrobin (khusus jamaah ibu-ibu), pengajian akbar, tadarus di bulan Ramadhan, takbir keliling di Hari Raya, dan memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, jum'at berkah (bagi –bagi makanan ke warga). Sedekah Jum'at (Tempat Nasi Gratis) siapapun boleh mengambil siapapun boleh mengisi.

Masjid ini juga bekerjasama dengan salah satu lembaga Zakat yaitu Lazismas Permata Puri. Dalam setiap kegiatan kemasjidan, baik musyawarah, pengajian dan kagiatan lainnya, pengurus selalu melibatkan semua pihak yang terkait. Salah satunya yaitu para takmir Pmushola yang berada di wilayah perumahan Permata Puri. Para Takmir mushola tersebut bukan hanya mengurus kegiatan keagamaan mushola masing-masing tetapi bersatu menjadi satu bersama takmir masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan tersebut. Sehingga hasil musyawarah para takmir dapat meningkatkan jumlah jamaah pada kegiatan keagamaan di masjid dan berjalan dengan kesepakatan bersama.

## **2. Visi dan Misi Masjid Al-Azhar**

### a. Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang di ridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di masjid”.

### b. Misi

1. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat. Memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid.
2. Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jamaah.
3. Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat.
4. Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat (Dokumentasi Masjid Al Azhar)

## **3. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Azhar Permata Puri**

Sarana dan Prasarana Masjid yang tersedia di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan rata-rata bisa dianggap telah memadai. Segala peralatan yang dibutuhkan tersedia di masjid ini. Pengurus betul-betul memfasilitasi segala kebutuhan di masjid sehingga masyarakat yang ingin beribadah, shalat berjamaah dan berkegiatan merasa nyaman di Masjid ini. (Wawancara Bapak Amin Farih, Ketua Takmir Masjid al-Azhar tanggal 21 Juni 2019).

Terkait dengan peralatan kebutuhan ibadah di masjid al-Azhar, salah satu jama'ah yang bukan termasuk masyarakat Permata Puri Ngaliyan Semarang, (Faishal) menyatakan “bahwa sarana dan prasarana masjid al-Azhar sudah sangat memadai sehingga ia merasa nyaman shalat di Masjid al-Azhar dan terkadang ia menunggu sampai tiba waktu sholat zuhur sehingga dapat berjamaah pula di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang”. Selain itu Faisal juga menyatakan dengan adanya satpam di depan Masjid al-Azhar dapat mengurangi tingkat pelaku kejahatan. Namun lahan parkir di Masjid al-Azhar memang belum ada tempat parkir yang luas dan lahan sendiri. parkir masih di depan Masjid dan disamping jalan raya, sehingga dapat mengganggu pengguna jalan yang melintasi daerah tersebut. (Wawancara dengan Faisal, Tanggal 25 Juni 2019)

Dari dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan perlengkapan ibadah di masjid al-Azhar jelas-jelas telah memenuhi kebutuhan jamaah. Menurut pengamatan peneliti memang hal tersebut telah dapat dilihat dari bangunan, perlengkapan dan lingkungan masjid lainnya. Tempat wudhu sebagai salah satu kebutuhan ibadah juga sangat bersih dan membuat nyaman penggunanya.



#### 4. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Azhar Permata Puri

Struktur adalah cara bagaimana sesuatu itu di susun. Sesuatu yang ada di dalam organisasi adalah pekerjaan-pekerjaan, dan pekerjaan-pekerjaan itu saling berhubungan. Struktur organisasi dapat memperlihatkan seseorang dan tanggung jawab yang ada dalam sebuah organisasi. Dengan demikian struktur organisasi merupakan kebutuhan mutlak demi terciptanya organisasi yang sehat. (Wursanto, 2005: 107).

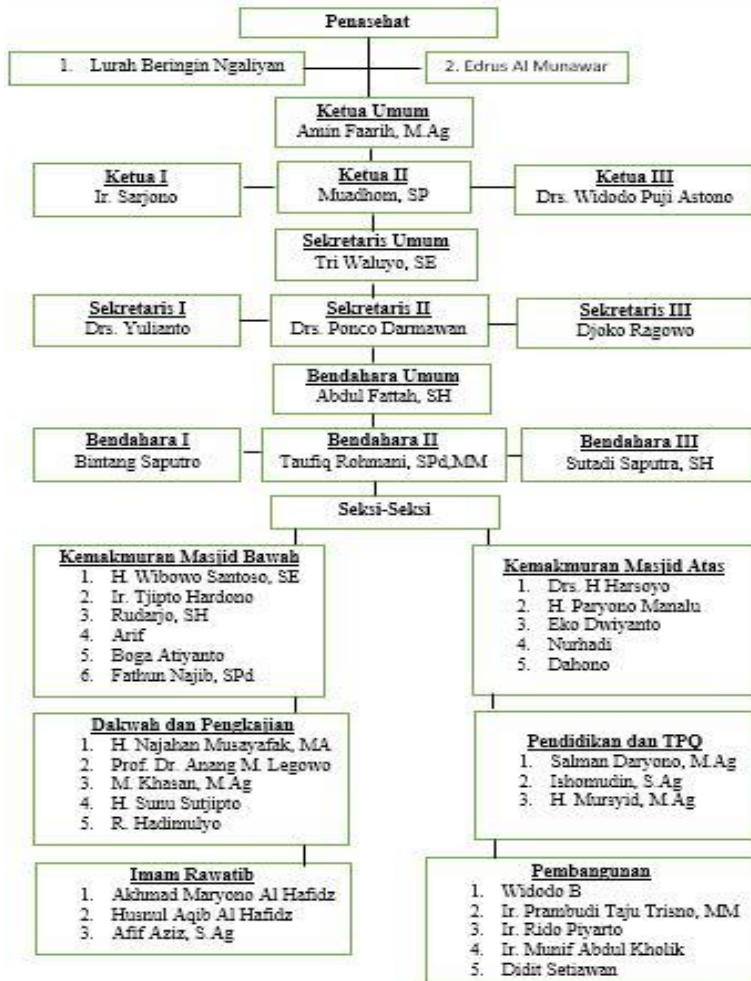
Masjid Al-Azhar Permata Puri mempunyai struktur organisasi kepengurusan masjid. Dengan kepengurusan masjid yang ada diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan roda organisasi. Susunan kepengurusan yang terdapat di masjid ini berjumlah 64 orang yang terbagi dalam beberapa divisi. Divisi dan tanggung jawab kepengurusan di masjid ini, yaitu; *Pertama*, organisasi pengurus Badan Kemakmuran Masjid Atas, beranggotakan masyarakat permata puri yang berjumlah 5 orang dan semua kegiatan diatur oleh pengurus tersebut. *Kedua*, organisasi dakwah dan pengkajian yang beranggotakan masyarakat permata puri yang berjumlah 5 orang. *Ketiga*, organisasi pendidikan dan TPQ yang beranggotakan masyarakat permata puri yang berjumlah tiga orang. *Keempat*, organisasi pembangunan yang beranggotakan masyarakat permata puri yang berjumlah lima orang. *Kelima*, organisasi rumah tangga yang beranggotakan masyarakat

permata puri yang berjumlah 7 orang. *Keenam*, organisasi kebersihan yang beranggotakan masyarakat permata puri yang berjumlah enam orang. *Ketujuh*, organisasi kematian yang beranggotakan masyarakat permata puri yang berjumlah 8 orang. *Kedelapan*, organisasi pemberdayaan ibu-ibu yang beranggotakan ibu-ibu permata puri ngalihan yang berjumlah 6 orang. *Kesembilan*, organisasi pemberdayaan remaja masjid yang beranggotakan remaja-remaja permata puri yang berjumlah 5 orang. *Kesepuluh*, organisasi seni dan budaya yang beranggotakan masyarakat permata puri yang berjumlah dua orang. *Kesebelas*, organisasi PHBI yang beranggotakan masyarakat permata puri yang berjumlah 6 orang. *Keduabelas*, organisasi badan amil zakat yang beranggotakan masyarakat masjid yang berjumlah 6 orang.

Dalam memudahkan kepengurusan organisasi tampak jelas, mudah dilihat, cepat dibaca dan dimengerti orang lain, kepengurusan organisasi perlu di gambar dalam sebuah bentuk gambar grafis. (Wursanto, 2005: 109). Terkait dengan struktur kepengurusan masjid Al-Azhar Permata Puri, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Struktur Organisasi Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan



(Dokumentasi Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan)

Berdasarkan struktur kepengurusan di atas dapat diketahui bahwa susunan kepengurusan Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan baik itu organisasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) maupun organisasi Masjid dalam bidang lainnya berjenjang. Setiap jenjang memiliki tanggung jawab dan wewenang tersendiri, hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

**Tabel 3.2**

**Program Kerja Masing-masing Devisi**

<b>No.</b>	<b>Devisi</b>	<b>Program Kerja</b>
1	Ketua Umum	Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi.
2	Ketua I	Bersama-sama ketua umum menetapkan kebijaksanaan, memberikan saran kepada ketua umum dalam rangka mengambil keputusan.
3	Ketua II	Membantu ketua umum dalam melaksanakan tugasnya, mengkoordinasikan dan membina departemen dakwah dan syiar

		islam
4	Ketua III	Membantu ketua umum dalam melaksanakan tugasnya, menggantikan tugas ketua umum bila ketua umum berhalangan.
5	Sekretaris Umum	Memberi saran atau masukan kepada ketua umum dalam mengambil keputusan, mendampingi ketua umum dalam memimpin rapat harian pengurus, menyimpan surat atau arsip yang berhubungan dengan pengurus atau panitia pelaksana.
6	Sekretaris I	Menyiapkan surat yang diperlukan oleh ketua umum atau yang mewakilinya, menandatangani surat yang berhubungan dengan pengurus harian.
7	Sekretaris II	Menggantikan tugas khusus sekretaris I bila sekretaris I berhalangan.
8	Sekretaris III	Menyiapkan laporan, surat, hasil

		rapat, dan evaluasi kegiatan.
9	Bendahara Umum	Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran uang/ biaya yang diperlukan.
10	Bendahara I	Membuat tanda bukti/ kwitansi setiap pemasukan atau pengeluaran uang.
11	Bendahara II	Menyampaikan laporan keuangan secara berkala.
12	Bendahara III	Meminta laporan keuangan dari tiap departemen atau panitia pelaksana kegiatan.
13	Kemakmuran Masjid Bawah	Mengkoordinasikan dan membantu memakmurkan masjid bawah (masjid kecil yang berada di blok B ) sistem kepengurusannya masuk jadi satu sama masjid atas atau masjid al-Azhar yang baru ini.
14	Kemakmuran	Mengkoordinasikan dan

	Masjid Atas	membantu memakmurkan masjid atas masih sama dalam sistem kepengurusannya jadi satu sama masjid bawah.
15	Dakwah dan Pengkajian	Bertanggung jawab dan mengetahui segala kegiatan dakwah dan pengkajian, dari menacarikan pendakwah sampai tema kajian tersebut.
16	Pendidikan dan TPQ	Mengkoordinasikan dan membantu kegiatan pendidikan dari pendidikan pagi dan sore atau TPQ, kegiatan Majelis dan Kajian-kajian keagamaan yang ada.
17	Imam Rawatib	Bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai imam tetap di masjid.
18	Pembangunan	Mengkoordinasikan dan membantu dalam pembangunan masjid.
19	Rumah Tangga	Bertanggung jawab dalam kebutuhan peralatan masjid, atau

		sarana dan prasarana masjid.
20	Kebersihan	Bertanggung jawab dalam kebersihan masjid dari depan masjid, dalam masjid tempat untuk sholat dan kegiatan sampai kamar mandi dan tempat wudhu.
21	Kematian	Bertanggung jawab dalam hal kematian seketika ada seseorang yang meninggal, tugas mereka membantu dan mengkoordinasikan semua segala kebutuhan jenazah.

(Dokumentasi Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan)

Dari dua tabel di atas diketahui bahwa struktur organisasi dan tanggungjawab masing-masing divisi mempunyai nilai tersendiri. Dengan pembagian tugas dan kewenangan tersebut membuat kepengurusan berjalan efektif dan efisien. Hasil wawancara peneliti dengan ketua takmir, Farih, menyatakan bahwa kepengurusan masjid yang dipimpinnya telah sesuai dengan kebutuhan yang ada di masjidnya. Kepengurusan ini mengacu pada rapat bersama takmir (Wawancara dengan Farih, tanggal 21 Juni 2019)



## **5. Klasifikasi Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan**

Strategi dalam kegiatan keagamaan masjid terutama dalam pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan islam, masjid Al-Azhar membentuk kegiatan keagamaan menjadi beberapa klasifikasi ta'mir yaitu:

### **a. Ta'mir Utama**

Ta'mir utama merupakan suatu kegiatan yang paling utama yang ada di dalam masjid. Penulis akan menjelaskan ada beberapa ta'mir utama yang ada di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan yaitu :

#### **1. Sholat berjamaah**

Masjid Al-Azhar ketika datangnya waktu sholat pengurus pengurus dapat menjadwalkan imam dan khatib pada setiap waktu sholat lima waktu. Selain itu pengurus juga mampu menjadwalkan mu'azzin baik itu pada waktu sholat lima waktu maupun pada waktu shalat jum'at.

#### **2. Pelaksanaan Sholat Jenazah**

Masjid yang terletak di samping jalan raya utama di perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang, maka ketika ada orang yang meninggal yang rumahnya berada di dekat masjid. Sholat jenazahnya di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang (Wawancara Bapak

Amin Farih Ketua Takmir Masjid al-Azhar tanggal 21 juni 2019 ).

b. Ta'mir Penting

Mengenai beberapa kegiatan keagamaan di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang biasanya dilaksanakan oleh ta'mir penting.

1. Sedekah Jum'at

Pada setiap hari jum'at menyediakan tempat kotak nasi gratis (siapa boleh mengambil dan siapa boleh mengisi) yang berada di depan pintu masjid. Biasanya ada warga yang mengisi kotak nasi tersebut untuk di bagikan ke jamaah yang telah melaksanakan ibadah di masjid. Jamaah boleh mangambil nasi gratis tersebut. Dengan adanya kotak nasi gratis tersebut, bisa menyadarkan warga akan pentingnya saling berbagi terhadap sesam muslim (Wawancara Bapak Maryono Takmir Masjid al-Azhar sebagai Imam Rawatib tanggal 1 Mei 2019).

2. Santunan kepada anak yatim piatu dan penyaluran zakat Mal dan zakat Fitrah

Salah satu strategi yang dilakukan pengurus masjid agar jamaah meningkat ialah dengan mengadakan santunan dan penyaluran zakat. Di Masjid al-Azhar juga terdapat Badan Amil Zakat yaitu Lazizma. Santunan in

dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan dan terkadang dilaksanakan juga pada bulan lainnya bersama dengan penyaluran zakat Mal kepada Fakir dan Miskin.

Panitia zakat melaksanakan dakwah/menghimpun masyarakat untuk sadar berzakat. Mereka mengumpulkan zakat, infak, dan shadaqah dari masyarakat baik itu yang telah dititipkan kepada imam masjid maupun yang diberikan secara langsung oleh pemberi zakat (Wawancara Bapak Amin Farih Ketua Takmir Masjid al-Azhar tanggal 21 Juni 2019).

### 3. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam

Secara umum fungsi pendidikan sangat penting dan strategis mendorong perkembangan kebudayaan dan peradaban pada tingkat sosial yang berbeda secara umum pendidikan pada level individu, membantu mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwatak, cerdas, sehat serta mampu melaksanakan sosialisasi dan transformasi dari manusia pemain menjadi manusia pekerja dan dari manusia pekerja menjadi manusia pemikir (Arifin, 2005: 92).

Untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Permata Puri Ngaliyan Semarang, terutama untuk memakmurkan masjid, ada beberapa kegiatan di bidang pendidikan antara lain :

a. Kajian Ahad Subuh

Kajian ahad subuh yaitu kajian yang dilakukan pada setiap minggu subuh, adapun pengasuh/pemateri dibidang ini berbeda-beda sesuai dengan materi dan skill yang dimiliki oleh pemateri. Seperti : KH. Amin Farid, M. Ag (Kajian Tafsir dan Fiqih), Dr. Akhmad Syakir Kurnia, ME (Kajian Ekonomi Islam), KH. Dr. Awaludin Pimay, M.Ag (Kajian Dakwah), Habib Khozi bin Shihab (Kajian Sirah Nabawiyah), KH. Najahan Musyafak, M.Ag (Kajian Islam Internasional) (Wawancara Bapak Amin Farid Ketua Takmir Masjid al-Azhar tanggal 21 Juni 2019).

b. Majelis Taklim Wanita

Di masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang juga diadakan Kajian Majelis Taklim bagi ibu-ibu dilakukan setiap sore Kamis ba'da Asar dan sore Jum'at ba'da Asar (Wawancara Bapak Maryono Takmir Masjid al-Azhar sebagai Imam Rawatib tanggal 1 Mei 2019).

c. TPA/TPQ al-Azhar

Di tengah hiruk pikuknya kehidupan perkotaan, pendidikan agama bagi anak seringkali terabaikan. Bukan hanya lantaran keterbatasan orang

tua akan kesediaan waktu dan kemampuan dalam pemahaman tentang keislaman dan al-Qur'an, tapi juga lingkungan yang terbentuk dengan menomerduakan pendidikan agama dibanding sekolah umum. Padahal, ilmu keIslaman dan al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam yang harus dipahami dan diamalkan.

Keberadaan TPQ al-Azhar ini mendapat pengakuan dari Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional yang berkedudukan di Yogyakarta, dengan nomor : 001/23 A/XL/97, tertanggal 16 Juni 2000. TPQ al-Azhar juga mendapat pengakuan dan izin operasional dari Kantor Kementerian Agama Kota Semarang dengan nomor statistik TPQ (NSPQ): 411233740090, tertanggal 22 Februari 2011 dengan status terdaftar (Wawancara Bapak Amin Farih Ketua Takmir Masjid al-Azhar tanggal 21 Juni 2019).

d. Pelaksanaan Qurban

Pelaksanaan Qur'ban dilakukan pada saat hari raya Idul Adha dengan membentuk panitia qurban dan menentukan harga qur'ban, panitia juga membuat himbauan kepada masyarakat untuk

berqurban melalui dakwah dan spanduk. dan peserta qurban ini dapat perorangan maupun berkelompok (Wawancara Bapak Amin Farid Ketua Takmir Masjid al-Azhar tanggal 21 Juni 2019).

e. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan secara bersama dengan masyarakat Permata Puri Ngaliyan Semarang seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj dan Nuzulul Qur'an, yang kegiatannya di pusatkan di Masjid al-Azhar Permata Puri oleh Imam Masjid dan anggota BKM. Sedangkan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan Nuzulul Qur'an dilaksanakan lebih semarak. Semua kegiatan ini didanai oleh oleh kas masjid baik itu kas dari kotak amal, dari donatur secara langsung, maupun sumbangan-sumbangan dari jamaah lainnya (Wawancara Bapak Maryono Takmir Masjid al-Azhar sebagai Imam Rawatib tanggal 1 Mei 2019).

Dengan adanya program kerja ini dapat mengaktifkan segala kegiatan yang ada di masjid sehingga dapat meningkatkan rasa sosial sesama serta melahirkan generasi remaja yang Islami yang

Cuma dengan adat istiadat yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Strategi Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin**

### **1. Sejarah Majelis Taklim Muqorrobin**

Awalnya berdiri Majelis Taklim Muqorrobin pada tahun 1997, ketika perumahan Permata Puri masih sedikit masyarakatnya. Pada waktu dulu Majelis Taklim Muqorrobin anggotanya terdiri dari ibuk-ibuk dan bapak bapak, berjalannya waktu bapak bapak mulai tenggelam dan pada akhirnya hanya anggotanya ibu-ibu sampai sekarang. Majelis Taklim Muqorrobin terdiri dari kurang lebih 85 anggota. Ketika dulu anggotanya hanya sedikit karena perumahan permata puri baru dibangun dan hanya terdiri dari anggota yang sepasang suami istri muda jadi tidak sebanyak seperti sekarang. Kegiatan pengajian majelis taklim Muqorrobin dilaksanakan secara rutin pada hari kamis jam 4 sore. Pengajian ini memiliki beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan amaliyah, kegiatan rebana Qothrun Nada, dan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam.

Majelis Taklim Muqorrobin merupakan majelis jamaah Ibu-Ibu terbesar dari semua majelis yang ada di naungan takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. Sistem kepengurusannya berjangka tiga tahun. Dalam rapat program

kegiatan majelis diadakan 2 kali dalam setahun. Untuk mempermudah dalam mengumumkan agenda jadwal acara kegiatan menggunakan sistem undangan melalui Grup Whatsaap. Setiap per-Blok rumah di wilayah permata puri mempunyai koordinator sendiri-sendiri yang menginformasikan kegiatan acara majelis taklim muqorrobin kepada jamaah ibu-ibu majelis taklim.

## **2. Visi dan Misi Majelis Taklim Muqorrobin**

Visi Majelis Taklim Muqorrobin adalah terwujudnya masyarakat khususnya kaum ibu-ibu yang islami. Adapun misi dari majelis taklim Muqorrobin sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt
- b. Menumbuhkan ilmu agama kepada jamaah ibu-ibu agar lebih taat dalam beribadah
- c. Mendidik kaum ibu-ibu agar mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar (Dokumentasi Majelis Taklim Muqorrobin).

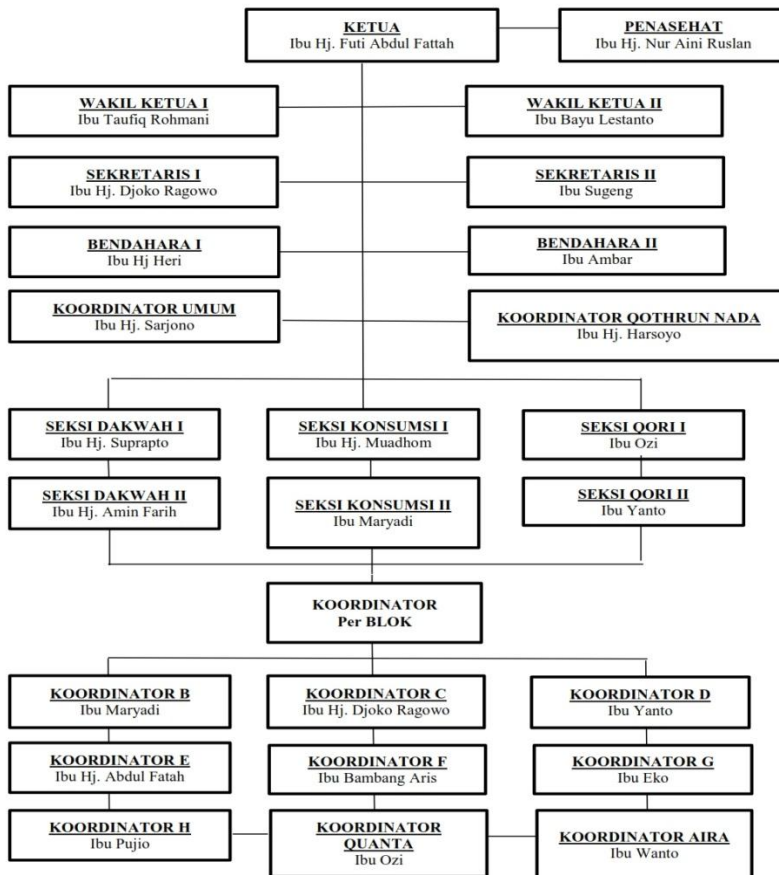
## **3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Muqorrobin**

Keberadaan struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi akan menjadikan suatu lembaga terkelola dengan baik dan benar. Dengan demikian agar organisasi lebih konkrit, organisasi harus mempunyai *nama* dan



*struktur organisasi* (wursanto, 2005:107). Adapun struktur organisasi majelis taklim muqorrobin adalah :

**Tabel 3.4**  
**Struktur Organisasi Majelis Taklim Muqorrobin Permata**  
**Puri Ngaliyan Semarang**



(Dokumentasi Majelis Taklim Muqorrobin)

**Tabel 3.5**  
**Program Kerja Majelis Taklim Muqorrobini Periode**  
**2018-2020**

<b>No.</b>	<b>Devisi</b>	<b>Program Kerja</b>
1	Ketua	Mengontrol dan mengawasi bawahan dalam melakukan tugasnya
2	Wakil Ketua	Membantu ketua, menggantikan ketua jikalau tidak bisa mengkoordinasikan anggota
3	Sekretaris	Mendata surat-surat dan undangan kegiatan di Majelis
4	Bendahara	Mengaudit semua pemasukan dan pengeluaran yang dibutuhkan dalam Majelis
5	Koordinator Umum	Mengontrol semua kegiatan Majelis per-devisi
6	Koordinator Qothrun Nada	Mengontrol kegiatan Rebana Qothrun Nada dari latihan sampai penampilan di luar pengajian atau di acara lain
7	Koordinator MC	Mengontrol dan membantu mencari MC sesuai tema kegiatan
8	Koordinator B	Mengontrol jamaah dari per-blok rumsh di blok B dan menyampaikan undangan kegiatan dan pengumuman lain

9	Koordinator C	Mengontrol jamaah dari per-blok rumsh di blok C dan menyampaikan undangan kegiatan dan pengumuman lain
10	Koordinator D	Mengontrol jamaah dari per-blok rumsh di blok D dan menyampaikan undangan kegiatan dan pengumuman lain
11	Koordinator E	Mengontrol jamaah dari per-blok rumsh di blok E dan menyampaikan undangan kegiatan dan pengumuman lain
12	Koordinator F	Mengontrol jamaah dari per-blok rumsh di blok F dan menyampaikan undangan kegiatan dan pengumuman lain
13	Koordinator G	Mengontrol jamaah dari per-blok rumsh di blok G dan menyampaikan undangan kegiatan dan pengumuman lain
14	Koordinator H	Mengontrol jamaah dari per-blok rumsh di blok H dan menyampaikan undangan kegiatan dan pengumuman lain
15	Koordinator Quanta	Mengontrol jamaah dari per-blok rumsh di blok Quanta dan menyampaikan undangan kegiatan dan pengumuman lain

14	Koordinator Aira	Mengontrol jamaah dari per-blok rumsh di blok Aira dan menyampaikan undangan kegiatan dan pengumuman lain
----	------------------	---

(Dokumentasi Majelis Taklim Muqorrobin)

sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Djoko Ragowo selaku sekretaris Majelis Taklim Muqorrobin yang mengatakan :

“setiap perdevisi ada program kerjanya masing-masing ... ada koordinator tersendiri-sendiri.... apalagi ketika ada kegiatan selain kegiatan pengajian rutin yaitu, seperti kegiatan amaliyah itu mempunyai koordinator sendiri yang menangani kegiatan amaliyah tersebut... mulai dari MC, pengisi, sampai takjil. Program kerja pengurus nya itu beda-beda...”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Taufiq selaku jamaah Majelis Taklim Muqorrobin mengatakan :

“Majelis Taklim muqorrobin ini merupakan Majelis Taklim Besar di Permata Puri... Jadi setiap Blok di perumahan ini mempunyai koordinator sendiri...dari blok atas sampai blok bawah”

#### **4. Perkembangan Majelis Taklim Muqorrobin**

##### **a. Rapat Pengurus MT. Muqorrobin (Rabu 21-2-2018, periode 18-20)**

1. Susunan Acara
  - a) Pembukaan
  - b) Doa
  - c) Sambutan ketua

- d) Inti (Pembentuk pengurus baru)
  - e) Isi
  - f) Penutup
2. Susunan pengurus rapat tahunan periode tahun 18-20
- a) Penasehat : Ibu Hj. Nur Aini Ruslan
  - b) Koordinator Qothrun Nada : Ibu Hj. Harsoyo
  - c) Ketua : Ibu Hj. Abdul Fatah
  - d) Wakil I : Ibu Taufiq Rohmani
  - e) Wakil II : Ibu Bayu Lestanto
  - f) Sekretaris I + Koordinator C : Ibu Hj. Djoko Ragowo
  - g) Sekretaris II + Koordinator D: Ibu Sugeng
  - h) Bendahara I/Kas Muqorrobin : Ibu Hj. Heri
  - i) Bendahara II/Kas masjid : Ibu Ambar
  - j) Bendahara III/Kas Sosial : Ibu Yanto
  - k) Koordinator Umum : Ibu Hj. Sarjono
  - l) Sie Dakwah I : Ibu Hj. Suprpto
  - m) Sie Dakwah II : Ibu Hj. Amin Farih
  - n) Koordinator MC I : Ibu Hj. Bambang Aris
  - o) Koordinator MC II : Ibu Rosi
  - p) Koordinator Qori I : Ibu Ozi
  - q) Koordinator Qori II : Ibu Yanto
  - r) Sie Takjil : Ibu Hj. Muadhom
  - s) Sie Takjil II : Ibu Maryadi
  - t) Koordinator G : Ibu Eko

- u) Koordinator H : Ibu Pujo
  - v) Koordinator Aira : Ibu Wanto
3. Materi Rapat :
- a) Pembentukan Pengurus Muqorrobin
  - b) Pembagian tugas pengurus
  - c) Program kegiatan diantaranya : pengajian rutin (kamis sore), jadwal acara, MC, Ustadz, takjil, DC, rapat rutin 1 tahun 2x, kegiatan tahun (amaliah, maulid, wisata), program baru

**b. Rapat Pengurus Muqorrobin (selasa, 19-3-2019)**

- 1. Susunan Acara
  - a) Evaluasi kegiatan
  - b) Persiapan Ramadhan
- 2. Pengurus Rapat Tahunan yang kedua
  - a) Ketua Amaliah : Ibu Wanto
  - b) Kordinator HBH : Ibu Sugeng
- 3. Rencana Acara Ramadhan
  - a) Pemberian
  - b) Waktu : Kamis 16-Mei-2019  
Waktu, pukul 13.00  
Tempat, Ibu Abdul
  - c) Transportasi : Ibu Abdul, Ibu Hj.  
Djoko Ragowo, Ibu Heri, Ibu Ambar
  - d) Dana : Petugas per Blok, Proposal ke Laziz
  - e) Jadwal :

**Tabel 3.3**  
**Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan**

<b>Tanggal</b>	<b>Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan</b>
25/4	Terakhir pengajian rutin kirim doa arwah jama'
28/3	Acara Ramadhan
25/4-30/4	Terakhir dana masuk
6/5	Puasa pertama
16/5	Kunjungan yayasan
20/6	HBH (Halal Bi Halal)
27/6	Pengajian

(Dokumentasi Majelis Taklim Muqorrobin)

- f) Kegiatan Selama Ramadhan : Khataman 30 Juz rutin setiap hari, khataman selama ramadhan
- g) HBH (Halal Bi Halal) : di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

#### **5. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim Muqorrobin**

Tujuan Majelis Taklim Muqorrobin adalah untuk membentuk pribadi masyarakat yang ada di majelis taklim ini menjadi umat yang berakhlakul karimah yang baik. Adapun fungsi majelis taklim Muqorrobin adalah :

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk kaum Ibu-Ibu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- b. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk pribadi umat yang berakhlakul karimah.
- c. Membina dan mempererat hubungan silaturrahi.
- d. Meluruskan aqidah (Dokumentasi Majelis Taklim Muqorobin).

#### **6. Tenaga Pengajar Majelis Taklim**

Pengajar/pendidik merupakan faktor terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Proses mengajar akan berhasil jika tenaga pengajarnya benar-benar yang profesional. Pengajar yang ada di majelis taklim Muqorobin Permata Puri Ngaliyan antara lain adalah :

- a. Bapak Amin Farih, M. Ag.
- b. Bapak H. Najahan Musyafak, MA.
- c. Bapak Akhmad Maryono.v
- d. Bapak Husnul Aqib.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Djoko Ragowo selaku sekretaris Majelis Taklim Muqorobin yang mengatakan :

“Dari tenaga pengajar atau pendidik yang mengisi majelis ini diantaranya bapak amin farih, pak najahan, pak aqib... dan ada juga pengisi dari luar permata puri”



## **7. Sumber Dana dan Pengelolaannya**

Sumber Dana dari uang Kas ibu-ibu, yang kemudian di kelompokkan. Diantaranya, untuk membayar Pengajar/pengisi Ustadz sumber dananya dari kas, untuk Takjil dalam pengajian, untuk santunan anak yatim membentuk suatu kegiatan sendiri dananya dari ibu-ibu Majelis Taklim Muqorrobin dan memberikan infaq shadaqah puasa untuk anak-anak yatim tersebut. Sumber dana dari kotak infaq setiap pengajian rutin hari kamis mengisi kotak tersebut seikhlasnya dari jamaah. Kotak kas di Muqorrobin ada tiga yaitu satu kas sosial, kas muqorrobin, kas masjid ada sendiri. Setiap pertemuan ada 2 kotak yang disediakan. Kotak kas pokok yaitu kas muqorrobin selalu ada di setiap pertemuan pengajian, sedangkan kas sosial sama kas masjid itu bergantian setiap pertemuan hanya salah satu yang disediakan. Dan majelis taklim muqorrobin juga mendapat pemasukan dana kas dari Rebana Qothrun Nada, yang mana Rebana Qothrun Nada mempunyai manajemen sendiri dalam pengelolaannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Eti Heri selaku Ibu Bendahara Majelis Taklim Muqorrobin yang mengatakan :

“untuk kas itu ada tiga kotak yaitu kas sosial untuk membayar bisaroh dan kegiatan sosial lainnya, kas muqorrobin, dan kas masjid”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Hj Futi Abdul Fattah selaku Ketua Majelis Talim Muqorrobin yang mengatakan:

“Dari Rebana Qothrun Nada kita juga mendapat pemasukan dari setiap tampil di acara luar pengajian ... sebagian di masukan ke kas majelis “

#### **8. Strategi Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin**

Strategi merupakan suatu rencana mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan khusus. Dalam meningkatkan kualitas jamaah masjid terutama dalam kegiatan keagamaan, para takmir perlu memiliki strategi yang berbeda dalam mengumpulkan jamaah dalam suatu kegiatan keagamaan. Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan mempunyai strategi-strategi tersendiri dalam meningkatkan jumlah jamaah pada suatu kegiatan keagamaan. Di dalam meningkatkan jumlah jamaah tidak hanya bertumpu pada pengurus majelis saja akan tetapi disini takmir masjid turut andil dalam mengembangkan dakwah lewat majelis taklim ini. Pengurus di tuntut agar dapat memberikan inovasi-inovasi dalam mengembangkan dakwah dalam kegiatan majelis taklim ini terutama dalam meningkatkan jumlah jamaah agar terus bertambah.

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Jama'ah Majelis Muqorrobin Permata Puri**  
**Ngaliyan Semarang dari Tahun 2017-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Jamaah</b>
2017	55 Jamaah
2018	68 Jamaah
2019	85 Jamaah

(Dokumentasi Majelis Taklim Muqorrobin)

Jumlah jamaah dalam kegiatan majelis taklim muqorrobin pada tahun 2017 sekitar 55 jamaah dan pada tahun 2018 mencapai sekitar 68 jamaah. Peningkatan jamaah majelis taklim muqorrobin tersebut dari tahun 2017 dan 2019 mencapai 64,7%. Kepengurusan masjid yang terstruktur dari awal pendirian masjid sampai sekarang mempunyai beberapa kegiatan yang berdampak pada peningkatan jumlah jamaah terutama pada kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin ini, sehingga jumlah jamaah semakin terus meningkat dalam melaksanakan kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin yang ada di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Data absensi jamaah dari bulan januari tahun 2018 sampai bulan April tahun 2019 sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Jama'ah Majelis Muqorrobin Permata Puri**  
**Ngaliyan**

<b>Tgl</b>	<b>Jumlah Jamaah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Jumlah Jamaah</b>
04-01- 2018	18	15-11- 2018	78
11-01- 2018	16	16-11- 2018	61
18-01- 2018	41	19-11- 2018	48
25-01- 2018	31	21-11- 2018	73
08-02- 2018	40	22-11- 2018	72
15-02- 2018	18	26-11- 2018	57
01-03- 2018	41	27-11- 2018	69
08-03- 2018	51	28-11- 2018	73
15-03- 2018	33	29-11- 2018	72
22-03- 2018	44	30-11- 2018	65
29-03- 2018	48	13-12- 2018	25
12-04- 2018	30	03-01- 2019	26
19-04- 2018	34	10-01- 2019	33

26-04-2018	31	17-01-2019	32
20-07-2018	34	24-01-2019	31
02-08-2018	34	31-01-2019	19
09-08-2018	31	02-02-2019	30
30-08-2018	22	14-02-2019	32
06-09-2018	19	21-02-2019	39
27-09-2018	34	14-03-2019	29
04-10-2018	26	21-03-2019	34
11-10-2018	34	28-03-2019	25
18-10-2018	32	04-04-2019	28
25-10-2018	34	11-04-2019	29
01-11-2018	31	18-04-2019	22
12-11-2018	33	25-04-2019	38
13-11-2018	73	Libur Ramadhan	
14-11-2018	64		

(Dokumentasi Absensi Majelis Taklim)

Dari data absensi di atas dapat disimpulkan terjadinya fase naik turun jamaah dalam mengikuti Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin. Untuk mengatasi kejadian seperti ini diperlukan strategi takmir masjid dan pengurus majelis taklim yang benar dan mumpuni dalam meningkatkan jumlah jamaah pengajian Majelis Taklim Muqorrobin.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Djoko Ragowo selaku salah satu pengurus Majelis Taklim Muqorrobin mengatakan :

“Jadi selain kegiatan pengajian mengaji rutin, yang menentukan kegiatan pengajian majelis taklim itu pengurus yang berinisiatif”

Dan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Eti Heri selaku salah satu pengurus Majelis mengatakan :

“ya.. itu untuk meningkatkan jamaah. Kita harus setiap pertemuan berbeda tema kegiatan. Jadi ngga hanya pengajian seperti biasanya... “

Adapun strategi Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin sebagai berikut:

## **8.1. Melalui Tema Kegiatan**

### **8.1.1. Pengajian Pembacaan Surat-surat Al-Qur'an**

Kegiatan pengajian pembacaan surat-surat al-Qur'an merupakan sebuah rutinitas dalam kegiatan pengajian rutin al-muqorrobin. Pengajian

untuk para ibu-ibu melalui pembacaan surat-surat al-Qur'an yang dipandang penting untuk bekal ibu-ibu di masa tuanya. Karena banyaknya ibu-ibu yang ingin menambah pahalanya di masa tuanya, dan ingin sambil menambah ilmu dalam bacaan surat-surat al-Qur'an.

Pembacaan surat al-Qur'an pada pengajian majelis taklim muqorrobin biasanya di bacakan ketika awal pengajian. Metode yang digunakan dengan cara membaca bersamaan dengan di pimpin oleh ustadz atau ustadzah. Mulai dari surat-surat pendek setelah itu baru membaca yasin dan tahlil. Pada bulan Ramadhan di adakan khataman online yang dinamakan khotmil Qur'an "One day One juz". Dengan metode yang digunakan melalui aplikasi Whatsaap yang anggotanya setiap hari kamis harus menyetorkan melalui grup whatsaap. Di dalamnya ada 30 anggota khataman online, dengan koordinator berbeda. Pembacaan setiap juz nya bergiliran setiap anggota sesuai dengan nomer urut anggota tersebut dari nomer 1 sampai 30. Jadi dalam waktu satu bulan selama Ramadhan setiap anggota khatam 30 juz.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Djoko Ragowo salah satu pengurus Majelis Taklim Muqorrobin yang mengatakan :

“seperti pada kegiatan yang lain.. khataman online dibuatkan grup sendiri di Whatsaap yang dinamain khotmil Qur’an ini jamaahnya 30... lah ini yang online... putaran yang kedua.. misalnya saya juz 16... berarti minggu ini saya juz 16... minggu depannya lagi saya ke 17... jadi saya jalan terus... misalnya ada ibu siapa yang sudah kholas ya laporannya ke grup whatsaap ini... jadi diharapkan setiap kamis sore itu sudah selesai semua...”

### **8.1.2. Bacaan Surat Yasin dan Tahlil**

Bacaan yasinan dan tahlil menurut Mustafa dalam Wijayati dasar dalam kegiatan membaca yasin dan tahlil adalah membaca surat yasin yang terdiri dari 83 ayat, membaca surat al-Fatihah, surat al-Ikhlash, surat al-Falaq, surat al-Nas, surat al-Baqarah ayat 1-5, surat al-Baqarah ayat 163, surat al-Baqarah ayat 284-286, surat Hud ayat 73, surat al-Ahzab ayat 33 dan 56, membaca khauqalah, istighfar, tahlil, shalawat, dan ditutup oleh doa.

Lebih lanjut, Baraja dalam Wijayanti bahwa manfaat dan kandungan dari surat yasin adalah *pertama*, menerangkan tentang keimanan pada hari



akhir, *kedua*, menggunakan nada pembicaraan yang menggugah perasaan kita ketika menyebutkan bahwa Allah yang menciptakan kita, *ketiga*, kekecewaan yang sangat bagi yang di dunia dan pintu taubat telah ditutup, *keempat*, balasan bagi yang beriman adalah mendapat kehormatan salam dari Allah SWT dan *kelima*, Surat Yasin menunjukkan kebesaran Allah di alam raya.

Yasinan dan tahlil sebuah agenda keagamaan yang ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek kebersamaan, gotong-royong, kepekaan terhadap dinamika sosial, kepedulian dan saling menghargai antar tetangga dan masyarakat. Yasin dan tahlil sebagai media bagi masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar masyarakat, dengan pola pertemuan setiap minggu, mempererat hubungan antar tetangga dan meningkatkan kepekaan terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitar (Basit, 2013: 78).

pengajian membaca yasin dan tahlil merupakan amaliyah warga di dalam melakukan dakwah. Amaliyah pengajian yasinan yang meliputi tahlil, istighathah, dan ditutup oleh pengajian

keagamaan sebagai “sumbu” di dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, menimbulkan kepekaan sosial, dan meningkatkan mental dan karakter masyarakat yang lebih baik (Rofi’e, 2013: 49).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Maryono selaku salah satu Ustadz dan takmir masjid al-Azhar mengatakan:

“Ya... pembacaan yasin dan tahlil di acara pengajian ini, untuk mengirimkan doa bagi saudara yang telah meninggal agar dosanya diampuni oleh Allah SWT yang diikuti oleh pembacaan al-Qur’an dan dzikir”

Membaca yasin dan tahlil sudah familiar di kalangan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan dan perkampungan, yang biasanya dilakukan pada setiap malam jumat, yang dilakukan oleh kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu. Membaca yasin dan tahlil juga biasanya diikuti oleh acara tahlilan dan acara-acar lain yang dianggap representatif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Futi Abdul Fatah selaku salah satu pengurus Majelis Taklim Muqorrobin dan juga ketua Majelis Taklim tersebut :

“Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin bukan hanya pengajian rutin setiap hari kamis di Masjid saja. Akan tetapi setiap ada masyarakat atau anggota dari majelis ini

yang akan melaksanakan acara di rumah seperti acara 7 bulanan, acara tahlilan, acara khitan atau acara yang lainnya dan mengundang majelis ini... Kami pun siap mengisi di acara tersebut... membacakan doa doa, surat al-Qur'an, yasin dan tahlil di acara tersebut. Sesuai konteks acaranya yang di adakan”

### **8.1.3. Bacaan Diba**

Kegiatan membaca diba' merupakan kegiatan rutin majelis taklim muqorrobin dalam pengajiannya. Pembacaan diba' dipimpin oleh ustadz atau ustadzah kemudian di irngi dengan lantunan musik rebana. Majelis ini mempunyai grup rebana sendiri yang bernama Qothrun Nada. Bacaan diba' bukan hanya pada kegiatan pengajian rutin saja. Akan tetapi setiap ada hari-hari besar Islam seperti, Maulid Nabi Muhammad Saw bacaan utama yang harus dibacakan di acara tersebut. Kegiatan rumah seperti, acara kehamilan, acara aqiqah, dan acara keagamaan yang lain bacaan diba' pokok penting.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Taufik Rohmani selaku wakil ketua Majelis Taklim Muqorrobin yang mengatakan :

“kita bukan hanya pengajian rutin yang membaca yasin dan tahlil saja.... ada bacaan diba... yang kemudian biasanya di irngi

dengan rebana grup Qothrun Nada... dan terkadang di panggil di acara aqiqah, acara kehamilan dan acara keagamaan yang lain... dan pokok utama dalam acara Maulid Nabi Muhammad Saw”

#### **8.1.4. Belajar Tulis al-Qur'an (BTA)**

Kegiatan belajar tulis al-Qur'an (BTA) pada majelis ini mengajarkan kepada jamaah Ibu-Ibu cara membaca dan menulis al-Qur'an. Selain mengikuti pengajian mendengarkan ceramah atau mengikuti bacaan bacaan al-Qur'an dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an, majelis ini membimbing jamaahnya dengan belajar tulis al-Qur'an. Untuk memudahkan Ibu-Ibu dalam mempelajari ilmu al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Djoko Ragowo salah satu pengurus majelis Taklim Muqorrobin yang mengatakan :

“di majelis ini ... selain kita mengikuti pengajian rutin.. kita juga ada kegiatan BTA (baca tulis al-Qur'an) yang diikuti Ibu-Ibu Majelis Taklim Muqorrobin”

#### **8.1.5. Ceramah**

Majelis Taklim Muqorrobin dalam melaksanakan pengajian rutin setiap hari kamis yang di adakan di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

dalam pengajarannya juga melalui metode ceramah. Metode ini di laksanakan dengan dua cara. *Pertama*, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadzah atau kiayi bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu tinggal mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi baik pengajar atau ustadz atau ustadzah maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Amin Farih selaku Takmir Masjid al-Azhar dan juga salah satu pengajar di Majelis Taklim Muqorrobin mengatakan :

“Setelah pembacaan yasin dan tahlil, biasanya di tutup dengan ceramah. Ceramah yang dilakukan agar pendengar atau mad’unya tidak bosan mendengarkannya... saya biasanya memberi peluang untuk ibu-ibu dengan tanya jawab.. jadi aktif semua dalam mendengarkan ceramah”

#### **8.1.6. Kegiatan Seni Rebana**

Majelis Taklim Muqorrobin di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan juga menyelenggarakan kegiatan latihan Rebana. Ibu-Ibu sangat antusias dalam mengikuti pelatihan kegiatan

rebana tersebut. Mereka mendapatkan banyak manfaat dengan bergabung dengan grup Rebana. Grup rebana ini di beri nama Rebana Qothrun Nada. Musik rebana qothrun nada dibentuk tahun 2008. Qothrun Nada di majelis taklim ini juga sebagai pelayanan masyarakat seperti acara yasin tahlil di rumah warga, acara aqiqah, acara kehamilan, dan acara keagamaan yang lain. Pada grup rebana qothrun nada sistem kepengurusannya ada sendiri sebagai berikut:

- a) Koordinator Qothrun Nada: Ibu Hj. Harsono
- b) Sekretaris : Ibu Isma Daryono
- c) Bendahara : Ibu Hj. Mulifah Muadhom

Sistem pendanaan untuk musik rebana qothrun nada, besaran bisarohnya dalam setiap tampilannya di kelompokkan dalam beberapa bentuk. Bisaroh antara 700-800 untuk tampil acara warga yang bukan anggota majelis taklim muqorrobin. Besaran bisaroh sekitar 500 untuk tampil di acara warga yang salah satu anggota majelis taklim. Pada kegiatan Maulid Nabi SAW bisarohnya 150 bahkan ada yang lebih. Hasil uang tersebut di bagi dalam pengelolaannya, antara lain : *pertama*, untuk operasional qothrun nada dalam membayar pelatih

musik. *Kedua*, untuk operasional kegiatan majelis taklim

### **8.1.7. Kegiatan Memperingati Hari Besar**

Dalam kegiatan memperingati hari besar Majelis Taklim Muqorrobin yang ada di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan mengadakan kegiatan memperingati hari besar islam dengan berbagai acara kegiatan. Adapun di adakannya acara tersebut, dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah dan meningkatkan partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan Hari Besar Islam.

Strategi takmir dalam meningkatkan jumlah jamaah pada majelis taklim muqorrobin dalam memperingati hari besar Islam dalam berbagai macam kegiatan, diantaranya :

#### a) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw pada majelis taklim muqorrobin diadakannya pengajian rutin setiap hari selama 2 minggu. Tempat pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw di rumah jamaah anggota majelis taklim muqorrobin yang bersedia untuk tempat acara maulid nabi secara bergilir. Kegiatan ini juga mempunyai koordinator sendiri yang mengurus

acara Maulid Nabi Muhammad Saw. Isi kegiatan ini ada rebana dan pembacaan diba.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Futi Abdul Fatah selaku ketua Majelis Taklim Muqorrobin yang mengatakan :

“kegiatan ini ada rebana dan pembacaan diba yang kebetulan Majelis Taklim Muqorrobin mempunyai grup Rebana... jadi Ibu-Ibu rebana ini... ya Ibu-Ibu Muqorrobin itu... tapi ngga semua.. Cuma 18 Ibu-Ibu. Kalo pas maulud 2 minggu penempatannya di siapa-siapa”

b) Memperingati Hari Raya Idul Adha

Dalam kegiatan memperingati hari besar Islam yaitu adanya peringatan Hari Raya Idul Adha yaitu Qurban, agar para jamaah Ibu-Ibu Majelis Taklim dapat ikut serta dalam kegiatan seperti, tata cara penyembelihan hewan qurban, memotong daging, serta membagi daging kepada masyarakat secara baik dan benar. Kemudian Majelis Taklim ini biasanya menyumbangkan dana untuk pembelian hewan untuk qur’ban.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Hj. Futi Abdul Fatah selaku ketua Majelis Taklim Muqorrobin yang mengatakan :



“Biasanya Majelis ini juga ikut serta dalam kegiatan hari raya idul adha... dalam penyembelihan hewan qur’ban.. seperti dalam pemotongan daging dan ikut dalam menyumbangkan dana...”

## **8.2. Melalui Media Masa**

### **8.2.1. Media Cetak**

Media cetak sebagai pemberi informasi, maka untuk menunjang terlaksananya kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin menggunakan media cetak seperti undangan untuk mengumumkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinator per Blok akan menerima undangan kegiatan dari Sekretaris dan akan di umumkan ke jamaah yang ada di masing-masing Blok rumah jamaah sendiri dari koordinator blok tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Djoko Ragowo selaku sekretaris Majelis Taklim Muqorrobin yang mengatakan :

“ untuk menginformasikan suatu acara kegiatan kepada jamaah... kita menggunakan undangan terlebih dahulu... setelah itu di informasikan ke koordinator per Blok untuk mengumumkan informasi kegiatan kepada jamaah”

### 8.2.2. Media Sosial

Media sosial yang perlu ditekankan adalah efektivitas penyampaian informasi melalui media jejaring sosial seperti pada majelis taklim ini menggunakan media diskusi Group Whatsaap bisa menjadi wadah untuk melakukan diskusi antar pengurus organisasi. Salah satu dalam bentuk pengumuman jamaah per Blok yang dikoordinasi oleh koordinasi pe Blok tersebut dalam mengumumkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan melalui Group Whatsaap masing-masing Blok rumah jamaah. Pada kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin ada kegiatan yang melalui Group Whatsaap yaitu Khataman Online setiap bulan Ramadhan. Setiap sore kamis harus menyetorkan khataman satu juz nya ke Group Whatsaap tersebut secara bergiliran antar jamaah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Eti Heri selaku Ibu Bendahara yang mengatakan :

“untuk informasi kegiatan kita bukan hanya melalui undangan kertas.. akan tetapi kita juga melalui group whatsapp”

Sebagaimana Ibu Siswanto selaku salah satu jamaah Majelis Taklim Muqorrobin yang mengatakan :

“dalam acara Ramadhan kita juga ada Khataman Online melalui Group Whatsaap”

Media sosial yang digunakan bukan hanya Whatsaap tetapi juga media sosial lain seperti instagram ataupun facebook yang digunakan dalam siaran langsung ataupun mengumumkan berita acara kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. di Masjid al-Azhar ada lembaga penyiaran Masjid al-Azhar yang bertugas memberi pengumuman dan menyiarkan langsung acara kegiatan keagamaan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Amin Farih selaku Ketua Takmir Masjid al-Azhar yang mengatakan:

“untuk meningkatkan jamaah kita dalam mengumumkan suatu kegiatan keagamaan melalui media sosial instagram, facebook... dan masjid ini ada lembaga penyiaran sendiri yang bertugas dalam menyiarkan suatu kegiatan”

### **8.2.3. Melalui Sebar Proposal**

Melalui proposal untuk membantu panitia dalam mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dalam melaksanakan suatu acara kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin menggunakan proposal kegiatan. Proposal juga bertujuan untuk mendapatkan pihak

sponsor agar memberikan dukungan secara finansial agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, seperti pada kegiatan amaliyah pada Majelis Taklim Muqorrobin.

Mengadakan kegiatan Amaliyah merupakan salah satu strategi yang dilakukan Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dan Pengurus Majelis Taklim Muqorrobin dalam upaya meningkatkan ukhuwah Islamiyyah masyarakat akan terasa mudah untuk menyatu misalnya dengan kegiatan mengumpulkan dana sosial yang biasanya di sumbangkan kepada anak yatim piatu dan pembangunan sarana ibadah seperti masjid dan mushola. Kegiatan amaliyah ini diadakan setiap tahun dengan melakukan sebar proposal ke Laziz meminta bantuan dana. Setiap kegiatan amaliyah pertahun di buat kepengurusan kegiatan tersebut diantaranya, adanya ketua kegiatan amaliyah, sekretaris, bendahara dan seperangkat lainnya. Majelis taklim muqorrobin pada biasanya menyumbangkan dana ataupun bentuk lainnya ke anak-anak yatim di panti asuhan sekitar semarang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Djoko Ragowo yang mengatakan

“Dalam Majelis Taklim ini bukan hanya kegiatan pengajian rutin saja, tetapi ada banyak kegiatan lain di luar pengajian seperti kegiatan amaliyah. Pada bulan Ramadhan ada kunjungan ke yayasan-yayasan sosial yang ada di sekitar Semarang. Majelis Taklim Muqorrobin biasanya menyumbangkan bantuan ke anak-anak yatim di panti. Dana tersebut dari proposal yang di sebar ke beberapa Laziz untuk meminta bantuan dana”

Pada bulan Ramadhan tahun 2019 Panti yang mendapat sumbangan antara lain

- a. Panti di sekitar Mijen yang terdiri dari 150 anak dengan per anak 25 ribu
- b. Panti di sekitar Mijen Tengah terdiri dari 150 anak dengan per anak uang 25 ribu
- c. Panti di sekitar beringin yang terdiri dari 50 anak dengan bingkisan kering.

### **8.3. Melalui Motivasi Kesadaran Kepada Jama'ah**

Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah Jama'ah Masjlis Ta'lim Muqorrobin untuk memyadarkan Jama'ah melalui pemberitahuan kepada warga dengan cara yang unik seperti: mendatangi rumah antar warga, mengajak kumpul Per Rt/ Rw, dan Mengadakan Bazar di Lingkungan

Perumahan Permata Puri Ngaliyan sehingga hati warga dapat tersentuh untuk ikut bergabung menjadi Jama'ah Majelis Taklim Muqorrobin.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Djoko Ragowo yang mengatakan:

“Dalam hal melalui motivasi kesadaran kepada Jama'ah ini kami membawa cara-cara yang unik agar menarik Jama'ah supaya ikut bergabung di dalam Majelis Muqorrobin diantaranya: Mendatangi Rumah Warga, Mengadakan Perkumpulan warga antar Rt/Rw, dan Mengadakan Bazar. Sehingga tidak lama kemudian para Jama'ah menyadari dan tertarik untuk ikut bergabung di Majelis Muqorrobin ini.”

## **9. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam meningkatkan jumlah jamaah pengajian Majelis Taklim Muqorrobin tidak selalu berjalan lancar, dalam artian pasti ada suatu kendala atau sesuatu yang menghambat dalam proses peningkatan jamaah pada kegiatan pengajian majelis taklim.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat startegi takmir masjid al-azhar permata puri ngaliyan dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian majelis taklim Muqorrobin. Diantaranya adalah :

### 9.1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin mempunyai beberapa faktor pendukung sebagai berikut :

- a. Motivasi dan pengertian yang diberikan takmir kepada pengurus majelis dan ibu-ibu jamaah dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara kegiatan majelis taklim (Wawancara Bapak Amin Farid selaku Ketua Takmir Masjid al-Azhar).
- b. Hubungan antara takmir masjid, pengurus majelis taklim dan jamaah ibu-ibu dalam membantu kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan majelis, baik memberikan sebuah gagasan (pikiran) maupun tenaga (Wawancara Ibu Hj Futi Abdul Fattah selaku Ketua Majelis Taklim Muqorrobin).
- c. Kerjasama antar pengurus yang baik dalam mengkoordinasikan kegiatan kepada jamaah ibu-ibu (Wawancara Ibu Hj Djoko Ragowo selaku sekretaris Majelis Taklim Muqorrobin).
- d. Dukungan dari masyarakat dan ustadz ustadzah yang berdomisili di sekitar masjid al-Azhar dalam proses

kemajuan kegiatan keagamaan yang ada di wilayah Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang (Wawancara Bapak Amin Farid selaku Ketua Takmir Masjid al-Azhar).

- e. Berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh takmir dan pengurus majelis menjadikan bertambahnya semangat jamaah ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis, karena kegiatan yang diadakan sangat bervariasi dan tidak monoton (Wawancara Ibu Hj Futi Abdul Fattah selaku Ketua Majelis Taklim Muqorrobin).

## **9.2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah hal yang menyebabkan tujuan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai suatu tujuan akan ada faktor penghambat, seperti pada Majelis Taklim Muqorrobin dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu karena banyak ibu-ibu yang sibuk sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam membagi waktu dengan kegiatan di rumah (Wawancara Ibu Hj Eti Heri selaku Bendahara Majelis Taklim Muqorrobin).
- b. Faktor usia yang mungkin sudah tidak sekuat masa mudanya yang mengeluhkan akan jarak dari rumah ke masjid untuk wilayah permata puri bawah (Wawancara



Ibu Hj Futi Abdul Fattah selaku Ketua Majelis Taklim Muqorrobin).

- c. Kepribadian jamaah dalam memahami dan mengikuti kegiatan keagamaan (Wawancara Bapak Maryono selaku salah satu Takmir Masjid al-Azhar dan pengajar Majelis Taklim).
- d. Kondisi atau keadaan cuaca yang kurang mendukung (Wawancara Bapak Maryono selaku salah satu Takmir Masjid al-Azhar dan pengajar Majelis Taklim).

## BAB IV

### STRATEGI TA'MIR MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN DALAM PENINGKATAN JUMLAH JAMA'AH PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM MUQORROBIN

#### A. Analisis Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin

Takmir merupakan pengurus pembangunan, pengelolaan, dan perawatan masjid serta pembinaan *ruhul islam*, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk *jama'ah imamah* diantara umat islam yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jamaah dan menyemarakkan ajaran Islam. Pengurus takmir masjid adalah team yang mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan dakwah Islamiyyah (Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri, 2013: 99).

Pada Bab III peneliti telah melampirkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui data-data yang telah diperoleh dengan teknik pengambilan data tersebut kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba menganalisis strategi

takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin.

Takmir masjid dalam melaksanakan tugasnya, jika menginginkan hasil yang maksimal dan tepat sesuai tujuan akhir, maka harus di tunjang dengan adanya rencana strategis yang handal dan mumpuni. Rencana strategis merupakan suatu proses jangka panjang yang dirumuskan dan digunakan untuk menentukan dalam mencapai sasaran dakwah.

Sebuah lembaga, dalam hal ini Takmir Masjid sangat membutuhkan rencana strategi untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga. Adanya strategi yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi yang telah dirancang atau ditetapkan bersama akan membantu lembaga dalam mencapai tujuan. Maka dari itu, sebuah lembaga dalam proses mencapai tujuan diperlukan adanya strategi yang bagus agar ketika menjalankan fungsinya sebagai lembaga tidak sia-sia, karena untuk mencapai tujuan tanpa adanya strategi yang bagus maka sulit untuk mencapainya.

Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam rencana strategi yang telah dijelaskan dalam visi dan misi, dan program kerja Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. Adapun membuat rencana strategi dengan mengupayakan struktur organisasi secara efektif dan efisien. Pengurus diarahkan

untuk mengedepankan kepentingan umum, dibanding kepentingan pribadi atau kelompok. Selain itu juga dengan cara meningkatkan kinerja pengurus melalui program kerja masing-masing devisinya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa strategi takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin secara umum. Sebagaimana teori yang terdapat di dalam buku Steiner George A. & John B. Miner yang berjudul Kebijakan dan Strategi Manajemen yang menjelaskan beberapa klasifikasi dimensi strategi yang sudah dijelaskan dikerangka teori dalam BAB II bahwa terdapat beberapa cara yang dapat digunakan strategi takmir masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah majelis taklim, diantaranya yaitu: Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkup, Strategi dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan tingkat organisasi, Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi itu berkaitan dengan sumber material atau bukan materi, Strategi dapat diklasifikasikan menurut tujuan dan atau fungsi. Maka dari itu analisis terhadap strategi takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian majelis taklim muqorrobin, penulis akan menggunakan kerangka teori tersebut.

1. Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkup

Beberapa penulis mengacu hal ini sebagai strategi utama (*grand strategi*) atau strategi akar. Strategi dapat dirumuskan

secara lebih sempit seperti strategi program. Strategi terinci dapat dirincikan untuk mengimplementasikan strategi program, dan ini dapat dirancang sebagai sub strategi.

Strategi takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam peningkatan jumlah jamaah majelis taklim muqorrobin berdasarkan ruang lingkupnya menghasilkan beberapa tema kegiatan, diantaranya :

a. Pengajian Pembacaan Surat-surat Alqur'an

Pengajian Pembacaan Kegiatan pengajian pembacaan surat-surat al-Qur'an merupakan sebuah rutinitas dalam kegiatan pengajian rutin al-muqorrobin. Pengajian untuk para ibu-ibu melalui pembacaan surat-surat al-Qur'an yang dipandang penting untuk bekal ibu-ibu di masa tuanya. Karena banyaknya ibu-ibu yang ingin menambah pahala nya di masa tuanya, dan ingin sambil menambah ilmu dalam bacaan surat-surat al-Qur'an. dan pembacaan surat al-Qur'an pada pengajian majelis taklim muqorrobin biasanya di bacakan ketika awal pengajian. Metode yang digunakan dengan cara membaca bersamaan dengan di pimpin oleh ustadz atau ustadzah. Mulai dari surat-surat pendek setelah itu baru membaca yasin dan tahlil. Pada bulan Ramadhan di adakan khataman online yang dinamakan khotmil Qur'an "One day One juz". Dengan metode yang digunakan melalui aplikasi Whatsaap yang anggotanya setiap hari kamis harus

menyetorkan melalui grup whatsapp. didalamnya ada 30 anggota khataman online, dengan koordinator berbeda. Pembacaan setiap juz nya bergiliran setiap anggota sesuai dengan nomer urut anggota tersebut dari nomer 1 sampai 30. Jadi dalam waktu satu bulan selama Ramadhan setiap anggota khatam 30 juz (Mustofa, 2007: 129).

Berdasarkan kegiatan pembacaan surat-surat al-Qur'an di majelis taklim muqorrobin menjadikan jamaah ibu-ibu menambah ilmu dalam bacaan surat-surat al-Qur'an dan menambah pahala bagi jamaah. Aktivitas belajar dan mengajar Al-qur'an seyogyanya menjadi aktivitas utama setiap muslim. Yakni dengan mengikuti beberapa tahapan belajar Al-qur'an, mulai dari belajar membaca, memperbagus bacaan (tahsin), menghafal dan mengamalkannya, serta mengajarkannya kembali. Dalam bukunya Steiner George A. & John B. Miner (1998: 18-19), mengatakan Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkup, sebagai strategi utama (*grand strategi*) atau strategi akar Strategi yang digunakan takmir masjid al-Azhar pada majelis ini sudah tepat dengan melalui tema kegiatan yang salah satunya yaitu kegiatan pembacaan surat-surat al-Qur'an pada jamaah ibu-ibu majelis taklim muqorrobin dengan metode yang tepat dalam pembelajarannya.

b. Bacaan Surat Yasin dan Tahlil

Bacaan yasinan dan tahlil menurut adalah membaca surat yasin yang terdiri dari 83 ayat, membaca surat al-Fatihah, surat al-Ikhlash, surat al-Falaq, surat al-Nas, surat al-Baqarah ayat 1-5, surat al-Baqarah ayat 163, surat al-Baqarah ayat 284-286, surat Hud ayat 73, surat al-Ahzab ayat 33 dan 56, membaca khauqalah, istighfar, tahlil, shalawat, dan ditutup oleh doa. (Mustofa, 2007: 129).

Kegiatan Yasinan dan Tahlil sebuah agenda keagamaan yang ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek kebersamaan, gotong-royong, kepekaan terhadap dinamika sosial, kepedulian dan saling menghargai antar tetangga dan masyarakat. Yasin dan tahlil sebagai media bagi masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar masyarakat, dengan pola pertemuan setiap minggu, mempererat hubungan antar tetangga dan meningkatkan kepekaan terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitar (Basit, 2013: 78).

Berdasarkan kegiatan bacaan yasin dan tahlil di majelis taklim muqorrobun sebagai media bagi masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar masyarakat, dengan pola pertemuan setiap minggu, mempererat hubungan antar tetangga dan meningkatkan

kepekaan terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitar. Strategi takmir masjid al-Azhar pada majelis taklim muqorrobin melalui bacaan yasin dan tahlil sudah sesuai dengan ketentuan kegiatan majelis taklim pada umumnya yang terdapat kegiatan bacaan yasin tahlil. Pengajian membaca yasin dan tahlil merupakan amaliyah warga di dalam melakukan dakwah. Amaliyah pengajian yasinan yang meliputi tahlil, istighathah, dan ditutup oleh pengajian keagamaan sebagai “sumbu” di dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, menimbulkan kepekaan sosial, dan meningkatkan mental dan karakter masyarakat yang lebih baik (Rofi’e, 2013: 49).

c. Bacaan Diba’

Kegiatan membaca diba’ merupakan kegiatan rutin majelis taklim muqorrobin dalam pengajiannya. Pembacaan diba’ dipimpin oleh ustadz atau ustadzah kemudian di irngi dengan lantunan musik rebana. Majelis ini mempunyai grup rebana sendiri yang bernama Qothrun Nada. Bacaan diba’ bukan hanya pada kegiatan pengajian rutin saja. Akan tetapi setiap ada hari-hari besar Islam seperti, Maulid Nabi Muhammad Saw bacaan utama yang harus dibacakan di acara tersebut. Kegiatan rumah seperti, acara kehamilan, acara aqiqah, dan acara keagamaan yang lain bacaan diba’ pokok penting.



Sebagaimana kita ketahui, bahwa para ulama salaf banyak sekali yang menulis kitab, buku atau tulisan singkat yang berisi bacaan shalawat. Hal itu dilakukan untuk mewujudkan sebuah bukti kecintaan mereka kepada Nabi yang disanjungnya. Berdasarkan hal tersebut strategi yang digunakan takmir masjid al-Azhar sudah tepat dengan adanya kegiatan bacaan diba dengan tujuan mengagungkan sekaligus mengharapkan barokahnya sewaktu kita masih hidup di dunia dan agar mendapat syafa'atul udzma ketika kita berada di alam mahsyar kelak.

d. Belajar Tulis al-Qur'an (BTA)

Kegiatan belajar tulis al-Qur'an (BTA) pada majelis ini mengajarkan kepada jamaah Ibu-Ibu cara membaca dan menulis al-Qur'an. Selain mengikuti pengajian mendengarkan ceramah atau mengikuti bacaan bacaan al-Qur'an dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an, majelis ini membimbing jamaahnya dengan belajar tulis al-Qur'an. Untuk memudahkan Ibu-Ibu dalam mempelajari ilmu al-Qur'an.

Berdasarkan kegiatan belajar tulis al-Qur'an pada majelis taklim muqorrobin ini merupakan aktivitas menulis dari proses yang terjadi secara berurutan dan sistematis. Pertama adalah proses membaca, baru kemudian diikuti dengan proses menulis. Tanpa proses membaca terlebih

dahulu, tak mungkin seseorang bisa melakukan aktifitas menulis. Strategi takmir masjid al-Azhar pada majelis taklim ini pada kegiatan BTA kepada jamaah ibu-ibu sudah tepat. Dengan melalui tahapan-tahapan yang sesuai dan metode yang digunakan tepat untuk jamaah ibu-ibu.

e. Ceramah

Majelis Taklim Muqorrobin dalam melaksanakan pengajian rutin setiap hari kamis yang di adakan di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam pengajarannya juga melauai metode ceramah. Metode ini di laksanakan dengan dua cara. *Pertama*, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadzah atau kiayi bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu tinggal mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi baik pengajar atau ustadz atau ustadzah maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.

Sebagaimana majelis taklim pada umumnya yang merupakan salah satu kegiatan di dalamnya merupakan ceramah. Strategi tamir masjid al-Azhar dalam kegiatan ceramah ini untuk kegiatan majelis sudah baik dan benar. Dengan melalui berbagai metode ceramah yang digunakan

dan sehingga jamaah tidak monoton dalam mendengarkan ceramah tersebut.

f. Kegiatan Seni Rebana

Majelis Taklim Muqorrobin di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan juga menyelenggarakan kegiatan latihan Rebana. Ibu-Ibu sangat antusias dalam mengikuti pelatihan kegiatan rebana tersebut. Mereka mendapatkan banyak manfaat dengan bergabung dengan grup Rebana. Grup rebana ini di beri nama Rebana Qothrun Nada. Musik rebana qothrun nada dibentuk tahun 2008. Qothrun Nada di majelis taklim ini juga sebagai pelayanan masyarakat seperti acara yasin tahlil di rumah warga, acara aqiqah, acara kehamilan, dan acara keagamaan yang lain.

g. Kegiatan Memperingati Hari Besar

Dalam kegiatan memperingati hari besar Majelis Taklim Muqorrobin yang ada di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan mengadakan kegiatan memperingati hari besar islam dengan berbagai acara kegiatan. Adapun di adakannya acara tersebut, dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaah dan meningkatkan partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan Hari Besar Islam.

Strategi takmir dalam meningkatkan jumlah jamaah pada majelis taklim muqorrobin dalam memperingati hari besar Islam dalam berbagai macam kegiatan, diantaranya :

### 1. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw pada majelis taklim muqorrobin diadakannya pengajian rutin setiap hari selama 2 minggu. Tempat pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw di rumah jamaah anggota majelis taklim muqorrobin yang bersedia untuk tempat acara maulid nabi secara bergilir. Kegiatan ini juga mempunyai koordinator sendiri yang mengurus acara Maulid Nabi Muhammad Saw. Isi kegiatan ini ada rebana dan pembacaan diba'.

### 2. Memperingati Hari Raya Idul Adha

Dalam kegiatan memperingati hari besar Islam yaitu adanya peringatan Hari Raya Idul Adha yaitu Qurban, agar para jamaah Ibu-Ibu Majelis Taklim dapat ikut serta dalam kegiatan seperti, tata cara penyembelihan hewan qurban, memotong daging, serta membagi daging kepada masyarakat secara baik dan benar. Kemudian Majelis Taklim ini biasanya menyumbangkan dana untuk pembelian hewan untuk qur'ban.

Dengan demikian adanya tema kegiatan yang berbagai macam yang dilaksanakan takmir masjid al-Azhar untuk meningkatkan jamaah majelis taklim muqorrobin sudah tepat, ada cara dan tujuannya. Dapat dilihat dengan berbagai tema kegiatan yang tidak monoton dengan program-program yang

disusun secara apik dan komprehensif. Program kegiatan yang telah direncanakan yaitu memiliki cara dan tujuan yang layak dari segi kualitas dan kuantitas. Sehingga dapat memberikan daya tarik jamaah untuk terus mengikuti majelis taklim muqorrobin.

Dalam bukunya Steiner George A. & John B. Miner (1998: 18-19), mengatakan Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkup, sebagai strategi utama (*grand strategi*) atau strategi akar. Strategi dapat dirumuskan secara lebih sempit seperti strategi program. Strategi terinci dapat dirincikan untuk mengimplementasikan strategi program, dan ini dapat dirancang sebagai sub strategi. Hal itu juga sudah sangat jelas tergambar dalam program-program kegiatan majelis taklim muqorrobin yang di buat oleh Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang yaitu dengan berbagai tema kegiatan pada majelis taklim ini yang sudah dijelaskan diatas, ingin meningkatkan jumlah jamaah majelis taklim muqorrobin.

Sebagaimana peningkatan jamaah majelis taklim muqorrobin tersebut dari tahun 2017 dan 2019 mencapai 64,7%. Kepengurusan masjid yang terstruktur dari awal pendirian masjid sampai sekarang mempunyai beberapa kegiatan yang berdampak pada peningkatan jumlah jamaah terutama pada kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin ini, sehingga jumlah jamaah semakin terus meningkat dalam melaksanakan kegiatan Majelis Taklim

Muqorrobin yang ada di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. Bahwasannya majelis ini sudah mampu meningkatkan jumlah jamaah dengan strategi takmir melalui berbagai macam tema kegiatan yang mendorong jamaah untuk ikut bergabung dalam majelis taklim muqorrobin.

2. Strategi dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan tingkat organisasi.

Di dalam sebuah organisasi terdiri atas sejumlah divisi, kita akan melihat sekurang-kurangnya dua tingkat, strategi kantor pusat dan strategi divisi. Jika yang disebut belakangan dikembangkan untuk mengejar yang terdahulu, ini dapat disebut sub strategi.

Berdasarkan hubungannya dengan tingkat organisasi, strategi takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian majelis taklim muqorrobin melalui media massa, diantaranya:

- a. Media Cetak

Media cetak sebagai pemberi informasi, maka untuk menunjang terlaksananya kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin menggunakan media cetak sebagai pemberi informasi, maka untuk menunjang terlaksananya kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin menggunakan media cetak seperti undangan untuk mengumumkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinator per Blok akan menerima

undangan kegiatan dari Sekretaris dan akan di umumkan ke jamaah yang ada di masing-masing Blok rumah jamaah sendiri dari koordinator blok tersebut. Dan pengumuman-pengumuman yang berbentuk brosur yang di tempel di mading-mading atau di sebar di jalan.

b. Media Sosial

Media sosial yang perlu ditekankan adalah efektivitas penyampaian informasi melalui media jejaring sosial seperti pada majelis taklim ini menggunakan media diskusi Group Whatsaap bisa menjadi wadah untuk melakukan diskusi antar pengurus organisasi. Media sosial yang digunakan bukan hanya Whatsaap tetapi juga media sosial lain seperti instagram ataupun facebook yang digunakan dalam siaran langsung ataupun mengumumkan berita acara kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. Di Masjid al-Azhar ada lembaga penyiaran Masjid al-Azhar yang bertugas memberi pengumuman dan menyiarkan langsung acara kegiatan keagamaan tersebut.

Dalam perencanaan takmir masjid al-Azhar pada kegiatan keagamaan di masjid menginginkan kegiatan yang berkualitas guna sebagai bentuk pelayanan kepada umat. Perencanaannya juga tidak lepas tangan dan tidak mengambil keputusan sepihak artinya panitia ikut andil dalam penentuan bentuk kegiatan majelis taklim muqorrobin dan juga menerima

saran dari jamaah. Steiner George A. & John B. Miner (1988: 18-19) mengemukakan Strategi dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan tingkat organisasi. Seperti yang telah diuraikan diatas, dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim muqorrobin Takmir Masjid al-Azhar dan pengurus Majelis Taklim Muqorrobin memiliki langkah-langkah yang sangat brilian dalam merencanakan dan melaksanakan program kegiatan majelis taklim. Hal ini tercermin dari berbagai tahapan melalui media massa yang sudah dijelaskan diatas. Perencanaan yang telah dilaksanakan oleh takmir masjid al-Azhar sudah cukup komprehensif. Perencanaan yang matang dalam hal bentuk rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sudah efektif dan direncanakan dengan sangat baik. Melalui media cetak dan media sosial takmir masjid al-Azhar dan majelis taklim muqorrobin dapat meringankan masing-masing devisa dalam keorganisasiannya sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Effendi (1993: 300) mengartikan strategi sebagai perencanaan (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan dalam bukunya Aziz (2009: 349). Seperti yang telah diuraikan diatas, dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim muqorrobin, takmir masjid al-Azhar dan pengurus majelis taklim muqorrobin memiliki langkah-langkah yang baik dalam merencanakan dan



melaksanakan kegiatan majelis taklim. Hal tersebut terlihat dalam berbagai tahapan yang sudah di jelaskan diatas.

3. Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi itu berkaitan dengan sumber material atau bukan material.

Kebanyakan strategi berkenaan dengan sumber yang bersifat fisik. Namun strategi dapat mengenai penggunaan tenaga manager, tenaga ilmuan dan lain-lain. Strategi dapat berkenaan dengan gaya manajemen, pola pikir, atau falsafah tentang hal-hal yang merupakan sikap suatu organisasi terhadap tanggung jawab sosial. Strategi yang berkaitan dengan sumber material yang dilakukan takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian majelis taklim muqorrobin melalui sebar proposal.

Proposal adalah rencana yang disusun secara sistematis dan terperinci untuk kegiatan yang bersifat formal. Adapun Majelis Taklim Muqorrobin melalui sebar proposal untuk membantu panitia dalam mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dalam melaksanakan suatu acara kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin menggunakan proposal kegiatan. Proposal juga bertujuan untuk mendapatkan pihak sponsor agar memberikan dukungan secara finansial agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, seperti pada kegiatan amaliyah pada Majelis Taklim Muqorrobin. Kegiatan amaliyah ini diadakan setiap tahun dengan melakukan sebar proposal ke Laziz meminta bantuan

dana. Setiap kegiatan amaliyah pertahun di buat kepengurusan kegiatan tersebut diantaranya, adanya ketua kegiatan amaliyah, sekretaris, bendahara dan seperangkat lainnya. (Finoza,1999:157).

Steiner George A. & John B. Miner (1988: 18-19) mengemukakan kebanyakan strategi berkenaan dengan sumber yang berupa fisik. Namun strategi dapat mengenai penggunaan tenaga manager, tenaga ilmunan, dan lain-lain. Strategi dapat berkenaan dengan gaya manajemen, pola pikir, atau falsafah tentang hal-hal yang merupakan sikap suatu organisasi terhadap tanggung jawab sosial. Di sini takmir mengupayakan agar warganya mau berkontribusi atau berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim muqorrobin baik berbentuk fikiran, moril maupun materil. Dengan cara sebar proposal ke Laziz dan ke masyarakat.

Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya dalam proses pencapaian takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkataan jumlah jamaah majelis taklim muqorrobin tidak bisa lepas dari partisipasi jamaah serta kegigihan takmir masjid dan juga kepanitiaan kegiatan Majelis taklim dalam mensukseskan berbagai acara kegiatan yang ada di majelis taklim muqorrobin melalui sebar proposal. Melalui sebar proposal ini majelis taklim muqorrobin mampu melaksanakan kegiatan keagamaan dengan tanpa kekurangan sumber yang berupa fisik maupun materil dan untuk meringankan pengurus

dan jamaah dalam melaksanakan tugasnya untuk kegiatan majelis taklim muqorrobin yang menyangkut acara besar.

4. Strategi dapat diklasifikasikan menurut tujuan dan atau fungsi.

Jadi strategi tersebut dibuat guna mencapai suatu tujuan dan fungsi. Dengan adanya tujuan dan fungsi maka strategi tersebut akan terarah. Seperti adanya strategi takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian majelis taklim muqorrobin yaitu Melalui Motivasi Kesadaran Kepada Jama'ah.

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah Jama'ah Masjlis Ta'lim Muqorrobin untuk memyadarkan Jama'ah melalui pemberitahuan kepada warga dengan cara yang unik seperti: mendatangi rumah antar warga, mengajak kumpul Per Rt/ Rw, dan Mengadakan Bazar di Lingkungan Perumahan Permata Puri Ngaliyan sehingga hati warga dapat tersentuh untuk ikut bergabung menjadi Jama'ah Majlis Taklim Muqorrobin.(Munir, 2007:142).

Maksud dan tujuan adanya motivasi kesadaran kepada jamaah yang pertama untuk meningkatkan jumlah jamaah

karena perkembangan warga muslim Permata Puri Ngaliyan Semarang yang semakin hari semakin sibuk dengan tuntutan pekerjaannya masing-masing. Kedua untuk meningkatkan kualitas jamaah dikarenakan untuk memenuhi standar mutu yang diberikan takmir masjid kepada jamaah.

Dalam bukunya Steiner George A. & John B. Miner (1998: 18-19), mengatakan Strategi dapat diklasifikasikan menurut tujuan dan atau fungsi. Jadi strategi tersebut dibuat guna mencapai suatu tujuan dan fungsi. Dengan adanya tujuan dan fungsi maka strategi tersebut akan terarah. Hal itu juga sudah sangat jelas tergambar dalam maksud dan tujuan Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang yaitu ingin meningkatkan jumlah jamaah majelis taklim muqorrobin.

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang memiliki maksud dan tujuan yang jelas dalam peningkatan jumlah jamaah majelis taklim muqorrobin. Agar sesuai dengan apa yang diprogramkan ketakmiran dan menjalankan fungsi masjid pada umumnya. Pada majelis taklim muqorrobin kesadaran jamaah yang dilakukan takmir masjid dan pengurus majelis sudah sangat tepat melalui berbagai cara dan tujuan yang dimaksud dengan cara yang unik agar warga dapat tersentuh hatinya untuk bergabung di majelis taklim muqorrobin.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin**

Dalam sebuah lembaga dalam hal ini Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dituntut untuk bisa memberikan sebuah hasil yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi serta tujuan suatu lembaga. Maka dari itu sangat diperlukan adanya suatu strategi yang efektif dan efisien yang telah dirancang dan ditetapkan bersama. Setelah menganalisis strategi takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian Majelis Taklim Muqorrobin, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian Majelis Taklim Muqorrobin. Penulis akan menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah teknik perencanaan strategi dalam suatu organisasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strenght*), dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) guna menyusun strategi yang lebih baik untuk kedepannya.

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin di Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, dengan mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat strategi takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah Majelis Taklim Muqorrobin, maka dapat meminimalisir hambatan serta memaksimalkan pelaksanaan kegiatan di Majelis Muqorrobin.

## 1. FAKTOR Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

### a) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (strength) Kekuatan merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis. Majelis Taklim Muqorrobin adalah salah satu kegiatan kegamaan di Masjid al-Azhar di bawah naungan Takmir Masjid al-Azhar. Faktor yang paling menunjang pada Takmir Masjid al-Azhar dalam peningkatan jumlah jamaah Majelis Taklim Muqorrobin adalah:

1. Motivasi dan pengertian yang diberikan takmir kepada pengurus majelis dan ibu-ibu jamaah dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan menukseskan acara kegiatan majelis taklim.
2. Hubungan antara takmir masjid, pengurus majelis taklim dan jamaah ibu-ibu dalam membantu kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan majelis, baik memberikan sebuah gagasan (pikiran) maupun tenaga.
3. Kerjasama antar pengurus yang baik dalam mengkoordinasikan kegiatan kepada jamaah ibu-ibu.

4. Dukungan dari masyarakat dan ustadz ustadzah yang berdomisili di sekitar masjid al-Azhar dalam proses kemajuan kegiatan keagamaan yang ada di wilayah Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.
5. Berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh takmir dan pengurus majelis menjadikan bertambahnya semangat jamaah ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis, karena kegiatan yang diadakan sangat bervariasi dan tidak monoton.

**b) Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan adalah kekurangan dan kegagalan yang membuat organisasi tidak dapat memilih dan mengimplementasikan strategi yang mendukung misinya. Adapun kelemahan-kelemahan strategi takmir Masjid al-Azhar dalam peningkangkatan jumlah jamaah Majelis Taklim Muqorrobin adalah :

1. Keterbatasan waktu mempengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, karena banyak ibu-ibu yang sibuk sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam membagi waktu dengan kegiatan di rumah.
2. Faktor usia yang mungkin sudah tidak sekuat masa mudanya yang mengeluhkan akan jarak dari rumah ke masjid untuk wilayah permata puri bawah.

3. Kepribadian jamaah dalam memahami dan mengikuti kegiatan keagamaan.
4. Faktor cuaca yang tidak bisa diprediksi juga menjadi kelemahan, karena mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan majelis taklim (Akdon,2007:114).

## **2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)**

### **a) Peluang (Opportunity)**

Peluang (*weaknesses*) adalah: situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui visi dan misi.

1. Lokasi Masjid al-Azhar yang berada di tengah-tengah perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang dan terletak di samping jalan raya. Jadi untuk masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan keagamaan di masjid seperti kegiatan pengajian Majelis Taklim Muqorrobin dapat dengan mudah dijangkau.
2. Dukungan masyarakat sekitar Masjid al-Azhar dalam mengikuti kegiatan keagamaan disalah satu kegiatan keagamaan di masjid yaitu pengajian Majelis Taklim Muqorrobin.
3. Keberadaan dan dukungan ustadz dan ustadzah yang banyak di sekitar perumahan Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.



**b) Ancaman (*Threats*)**

Hambatan merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang telah ditetapkan. Adapun hambatan takmir Masjid al-Azhar dalam peningkatan jumlah jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin adalah

1. Tidak adanya lahan parkir di depan Masjid al-Azhar yang mengharuskan jamaah parkir di samping jalan yang mungkin mengganggu kendaraan yang berjalan di depan masjid.
2. Banyaknya masyarakat sekitar permata puri yang sibuk dengan pekerjaanya yang sering keluar kota, sehingga mnghambat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid (Freeddy, 2006:18).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis mengenai strategi takmir masjid al-Azhar permata puri ngalihan semarang dalam peningkatan jumlah jamaah majelis taklim muqorrobin, maka peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang yang dilakukan dalam peningkatan jumlah jamaah pada kegiatan pengajian majelis taklim muqorrobin melalui berbagai langkah strategi diantaranya dengan melalui: a) Melalui Tema Kegiatan, takmir masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dan pengurus Majelis Taklim Muqorrobin membentuk beberapa kegiatan dan membaginya menjadi dua bagian yaitu: Kegiatan ibadah sosial diantaranya: 1) Melalui Kegiatan Amaliyah, 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, 3) Memperingati Hari Raya Idul Adha. Kegiatan Pendidikan diantaranya: 1) Melalui pembacaan surat-surat al-Qur'an, 2) Yasin dan Tahlil, 3) Bacaan Diba' 4) BTA (Belajar Tulis al-Qur'an), 5) Ceramah. b) Melalui Media, yaitu media cetak dan media sosial. c) Melalui Sebar Proposal, dan d) Melalui Motivasi Kesadaran Kepada Jama'ah.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan

Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin, sebagai berikut :

- a) Faktor Pendukung:
- 1) Motivasi dan pengertian yang diberikan takmir kepada pengurus majelis dan ibu-ibu jamaah dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara kegiatan majelis taklim.
  - 2) Hubungan antara takmir masjid, pengurus majelis taklim dan jamaah ibu-ibu dalam membantu kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan majelis, baik memberikan sebuah gagasan (pikiran) maupun tenaga.
  - 3) Kerjasama antar pengurus yang baik dalam mengkoordinasikan kegiatan kepada jamaah ibu-ibu.
  - 4) Dukungan dari masyarakat dan ustadz ustadzah yang domisili di sekitar masjid al-Azhar dalam proses kemajuan kegiatan keagamaan yang ada di wilayah masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.
  - 5) Dukungan dengan berbagai macam kegiatan yang menjadikan semangat jamaah ibu-ibu meningkat.
- b) Faktor Penghambat :
- 1) Keterbatasan waktu karena banyak ibu-ibu yang sibuk sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam membagi waktu dengan kegiatan di rumah.
  - 2) Faktor usia yang mungkin sudah tidak sekuat masa mudanya yang mengeluhkan akan jarak dari rumah ke masjid untuk wilayah permata puri bawah.
  - 3) Kepribadian jamaah dalam

memahami dan mengikuti kegiatan keagamaan. 4) Kondisi atau keadaan cuaca yang kurang mendukung.

## **B. Saran**

Setelah diadakan penelitian tentang “Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin” maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada takmir masjid al-Azhar supaya merealisasikan tempat parkir di lingkungan masjid al-Azhar agar jamaah yang hadir di masjid tidak bingung menaruh kendaraan di area masjid dan parkirannya yang ada depan masjid agar tidak mengganggu pengguna jalan yang melintas.
2. Kepada pengurus majelis taklim agar lebih serius dalam menjalankan tugas yang di berikan oleh ketua majelis taklim, tidak hanya bergantung pada pengurus koordinator masing-masing divisi. Saling membantu dalam rencana kegiatan yang akan diadakan.
3. Kepada jamaah ibu-ibu untuk lebih menghargai waktu, karena dengan menghargai waktu dengan benar, tidak akan pekerjaan terganggu. Dan tidak membuang-buang waktu untuk kegiatan yang tidak bermanfaat.

## **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan bagi penulis, sehingga penulis

dapat menyelesaikan tugas skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata 1 (S.1). Sebagai manusia yang dhoif tidak lepas dari kesalahan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum bisa maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi terciptanya penulisan skripsi yang lebih baik dan benar. Harapan penulis semoga dengan adanya skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Amiin Ya Rabbal alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Allison, Michael & Jude Kaye. 2005. *Perencanaan Strategis*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.
- Al-Makassary, Ridwan, dkk. 2011. *Masjid dan Pembangunan Perdamaian*. Jakarta: Center for the study of religion and culture (CSRC)UIN Syarif Hidayatullah.
- Al Mishri, Muhammad Abdul Hadi. 1992. *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alwi, Hassan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayub, Moh, dkk. 1996. *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, 2013. *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia, 1994. *Ensiklopedia Islam, Cet. IV*, Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Gaspersz, Vincent. 2001. *Metode Analisis untuk peningkatan kualitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Harahap, Sofyan Syahri Harahap. 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta : PT. Verisia Yogya Grafika.
- Haryanto, Sindung. 2015. *Sosisologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kustini. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang.
- Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. 2007. *Kesempurnaan Islam dan Bahaya Bid'ah*. Jakarta: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Nawawi, Hadari.2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit dengan pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012)
- Sarwono. 2003. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Izzan Pustaka.
- Subagyo, J. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian (kuantitatif, kaulitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid (Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutarmadi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: PT Inti Perdana Permata Jaya Offset.

Susanto, Dedy. 2014. *Tradisi Seni Lisan sebagai strategi dakwah dikalangan kaum habib (studi kasus di kampung melayu Kota Semarang)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.

Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yani, Ahmad. 1996. *Menuju Umat Terbaik*. Seri 01 Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Da'wah (LPPD) Khairu Ummah.

Wawancara dengan K.H Amin Farih, M.Ag selaku Ketua Takmir Masjid Al-Azhar dan pengajar Majelis Taklim Muqorrobin pada tanggal 01 Juli 2019

Dokumentasi Struktur Pengurus Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang 2013/2019

Dokumentasi Program Kerja Masing-masing Devisi Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang 2013/2019

Wawancara dengan Sumaryono selaku Takmir Masjid al-Azhar sebagai Imam Rawatib dan pengajar Majelis Taklim Muqorrobin pada tanggal 1 Mei 2019

Wawancara dengan Ibu HJ. Futi Abdul Fatah selaku Ketua Majelis Taklim Muqorrobin pada tanggal 3 Mei 2019

Wawancara dengan Ibu HJ. Djoko Ragowo selaku Sekretaris Majelis Taklim Muqorrobin pada tanggal 9 Mei 2019



Dokumentasi Struktur Organisasi Majelis Taklim Muqorrobin 2018/2019

Dokumentasi Program Kerja Majelis Taklim Muqorrobin

Wawancara dengan Ibu HJ. Eti Heri selaku Bendahara Majelis Taklim Muqorrobin pada tanggal 18 Juni 2019

Dokumentasi Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Muqorrobin

Dokumentasi Absensi Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin 2018/2019

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### DRAFT WAWANCARA

##### A. Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri :

1. Sejak kapan anda menjadi Takmir Masjid Al-Azhar ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Azhar ?
3. Bagaimana sistem kepengurusan Masjid Al-Azhar ?
4. Sarana dan Prasarana apa saja yang dimiliki Masjid Al-Azhar dari tahun ke tahun ?
5. Bagaimana peran sarana dan prasarana tersebut dalam menunjang program-program yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Al-Azhar ?
6. Program-program apa saja yang di tetapkan sejak awal berdirinya smpai sekarang ?
7. Dana dari manakah dalam menjalankan kegiatan keagamaan di Masjid ?
8. Mengapa Jamaah di Masjid Al-Azhar bisa banyak ?
9. Usaha apa sajakah yang dilakukan Takmir dalam meningkatkan Jamaah pada kegiatan keagamaan di Masjid ?
10. Dari program kegiatan yang sudah di tetapkan, apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan ?
11. Mengapa program tersebut bisa berhasil atau gagal ? strateginya bagaimana ?

12. Apakah program-program tersebut dalam pelaksanaannya ada yang bertentangan dengan norma atau aturan yang sudah ada di masyarakat sebelumnya ?
13. Bagaimana Takmir melibatkan masyarakat dalam penyuksesan pelaksanaan prgram kegiatan tersebut ?
14. Adakah tokoh masyarakat atau kalangan profesional yang tinggal di sekitar Masjid yang dilibatkan dalam pelaksanaan program-program tersebut ? sejauh mana keterlibatan mereka ?
15. Apakah masyarakat menaruh kepercayaan terhadap Takmir Masjid Al-Azhar ?
16. Adakah peran dari program-program yang dilaksanakan Takmir Masjid Al-Azhar yang bermanfaat untuk perubahan di masyarakat ? sebutkan program dan manfaatnya ?
17. Apa upaya peningkatan Jamaah yang sedang maupun akan dilaksanakan ?
18. Adakah kendala dalam melaksanakan upaya peningkatan Jamaah ?
19. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?
20. Adakah faktor pembantu atau pendorong yang turut menyukseskan upaya peningkatan Jamaah ?
21. Setelah adanya upaya peningkatan Jamaah, apakah kuantitas dan kualitas Jamaah meningkat ? seperti apa peningkatannya ?

## **B. Pengurus Majelis Ta'lim Muqorrobin**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Muqorrobin ?
2. Apa visi dan misi Majelis Ta'lim Muqorrobin ?
3. Apa tujuan dan fungsi Majelis Ta;lim Muqorrobin ?
4. Bagaimana sistem kepengurusan Majelis Ta'lim Muqorrobin ?
5. Bagaimana struktur organisasi Majelis Ta'lim Muqorrobin ?
6. Ada berapa jumlah jamaah yang mengikuti pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin ?
7. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Muqorrobin dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian ?
8. Adakah kendala dalam melaksanakan upaya peningkatan jamaah pengajian majelis ta'lim ini ?
9. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?
10. Adakah faktor pembantu atau pendukung yang turut menyukseskan peningkatan jamaah pengajian majelis ta'lim ini ?

## **C. Jamaah Masjid Al-Azhar Permata Puri :**

1. Sejak kapan anda mulai rutin sholat berjamaah di Masjid Al-Azhar ?
2. Apakah anda sering sholat berjamaah di Masjid Al-Azhar ? sehari berapa kali ?
3. Apakah anda puas dengan kinerja Takmir Masjid Al-Azhar dalam melayani Jamaah ?
4. Bentuk pelayanan apa saja yang diadakan oleh Takmir Masjid Al-Azhar kepada Jamaah ?

5. Apakah dengan adanya Takmir Masjid ikatan Jamaah dalam kegiatan keagamaan menjadi lebih erat ?
6. Apakah jamaah menanggapi dan ikut dalam kegiatan keagamaan yang diadakan ?
7. Apakah anda sering mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Al-Azhar ? kegiatan yang anda ikuti apa saja, sebutkan !
8. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ?
9. Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan bagi Jamaah ?
10. Apakah program-program keagamaan Takmir Masjid Al-Azhar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ?
11. Adakah perubahan yang disebabkan oleh program-program Takmir Masjid Al-Azhar ? Dalam bidang apa ?
12. Apakah ada peningkatan pelayanan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Al-Azhar terhadap Jamaah ? seperti apa peningkatannya ?
13. Apakah sarana dan prasarana Masjid Al-Azhar sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan kepada Jamaah ?
14. Apakah anda memiliki saran terhadap kinerja dan program-program Takmir Masjid Al-Azhar ? jelaskan !

## Lampiran II

### Dokumentasi



Kegiatan Pengajian Rutin Hari Kamis di Masjid al-Azhar



Acara Halal Bi Halal Majelis Taklim Muqorrobin di Masjid al-Azhar



Wawancara dengan Pak Amin Farid Ketua Takmir Masjid al-Azhar



Wawancara dengan Ibu Hj Futi Abdul Fattah Ketua Majelis Taklim Muqorrobin



Wawancara dengan Ibu Hj Djoko Ragowo Sekretaris Majelis Taklim Muqorrobin





Wawancara dengan Ibu Hj Eti Heri Bendahara Majelis Taklim Muqorrobín



Wawancara dengan Pak Maryono Takmir Masjid al-Azhar



Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : May Linda  
NIM : 1501036051  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tegal 14 Mei 1997  
Alamat : Jl. KH. Umar Asnawi, Desa Kebasen  
RT 06/02, Talang Tegal  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan :

1. SDN 02 Kebasen lulus tahun 2009
2. SMP N 04 Adiwerna lulus tahun 2012
3. SMA Al-Irsyad Tegal lulus tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan tahun 2015

Demikian riwayat singkat pendidikan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 6 Juli 2019

Penulis

Maylinda

Nim 1501036051